

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU*
KITAB *AL LUBAB* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN
KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK
MEDONO PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MOH. SYAROFUL ANAM

NIM. 5219051

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU NAHWU
KITAB AL LUBAB DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN
KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK
MEDONO PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

MOH. SYAROFUL ANAM
NIM. 5219051

Pembimbing:

Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M.A
NIP. 19700911 200112 1 003

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH. SYAROFUL ANAM

NIM : 5219051

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU
NAHWU KITAB *AL LUBAB* DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN
KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL
MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU* KITAB *AL LUBAB* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Maret 2023

Yang menyatakan


MOH. SYAROFUL ANAM
NIM 5219051

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MOH. SYAROFUL ANAM
NIM : 5219051
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII (Tujuh)
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU*
KITAB *AL LUBAB* DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH
ALYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing I,



Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M.A.
NIP. 19700911 200112 1 003

Pekalongan, 13 Februari 2023

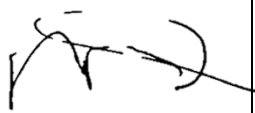
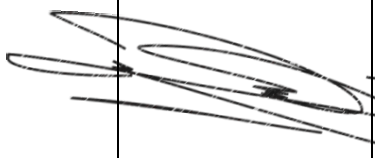
Pembimbing II,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MOH. SYAROFUL ANAM
NIM : 5219051
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU
NAHWU KITAB AL LUBAB DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI
MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO
PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M.A		13/2/2023
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		19/2/2023

Pekalongan, 19 Februari 2023

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : MOH. SYAROFUL ANAM

NIM : 5219051

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU* KITAB *AL LUBAB* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MA AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M.A

2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 28 Maret 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 06 April 2023

Sekretaris Sidang,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110 202001 D1 030

Ketua Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Dr. MOCHAMAD ISKARIM, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840122 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 202012 1 004



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

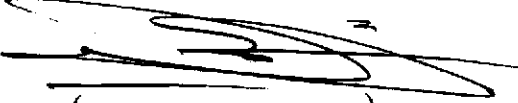
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU* KITAB *AL LUBAB*
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MA
AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

Nama : MOH. SYAROFUL ANAM
NIM : 5219051
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

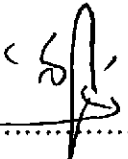
Ketua :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.


(.....)

Sekretaris :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.


(.....)

Penguji Utama :
Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.


(.....)

Penguji Anggota :
Dr. MOCHAMMAD ISKARIM, S.Pd.I., M.S.I.


(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 28 Maret 2023

Waktu : Pukul 08.00 – 09.30 WIB
Hasil/ nilai : 86 / A
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بين = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تَاخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذَوِي الْفُرُودِ : *zawi al-furud* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Teriring Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan karunianya sehingga dimudahkan jalan menyelesaikan Tesis ini. Sebagai rasa terima kasih, Tesis ini kami persembahkan teruntuk :

- Orang tua kami H. Saerun dan Ibu Hj. Siti Zulfa Khusna yang senantiasa memberikan doa dan restu serta materi kepada kami sehingga bisa menyelesaikan tesis.
- Almaghfurlah Romo KH. Zakaria Anshor yang menjadi motivator kami dalam segala hal, Ibu Nyai Ismah Kholiyah, Mas Yai Abdul Lathif Zakaria Sekeluarga yang senantiasa memberikan doa dan restu, dan juga membimbing kami, teriring do'a tulus tiada henti.
- Ibu Kepala Madrasah Aliyah Al Mubarak, Ibu Abidah, S. Pd beserta para dewan guru yang telah memberikan dukungan dan toleransi kepada kami.
- Adinda Dwi Imro'atul Khusna dan Aisyah Khafidzatul Khusna yang saya sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidup.
- Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...

MOTTO

“ من تبخّر في النحو اهتدى إلى كل العلوم ”

Siapa yang menguasai Ilmu Nahwu dia dimudahkan untuk memahami seluruh ilmu

(Imam Syafi'i)

ABSTRAK

Moh. Syaroful Anam, NIM 5219052. 2023. Implementasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dan Implikasinya dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A, Dr. Slamet Untung, M.Ag

Kata kunci : Pembelajaran Ilmu *Nahwu*, Pemahaman Kitab Kuning

Ilmu *Nahwu* merupakan suatu pembelajaran inti dalam kurikulum pendidikan pesantren. Pesantren yang tidak terlepas dari kajian kitab kuning gundul berbahasa Arab tidaklah mudah untuk bisa dipahami secara langsung dikarenakan susunan penulisan kalimat Arab yang berbeda dengan penyusunan kalimat dalam bahasa Indonesia, sehingga diperlukan pengetahuan tentang kaidah - kaidah ilmu alat untuk dapat membaca dan memahaminya agar tidak terjadi salah makna dan pemahaman.

Rumusan masalah dalam penulisan tesis ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ? 2) Bagaimana Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ? 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ? 4) Apa Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ?

Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis perencanaan, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* serta implikasinya dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah : metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan temuan (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi tujuan, materi, waktu, metode, media dan evaluasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* di MA Al Mubarak Medono Pekalongan berjalan dengan baik, dimulai pembukaan dengan *tikroran tasrifan* dan apersepsi, dilanjutkan penyajian materi dengan menggunakan metode *qiyasyiah* dan diakhiri penutup. (3) Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* yaitu tes tertulis dan lisan. (4) Implikasi pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* dalam pemahaman kitab kuning yaitu siswa dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar, menjelaskan isi dari teks yang dibaca dengan baik dan benar, memberikan penjelasan kaidah ilmu nahwu dari teks yang dibaca, serta mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan bekal pengetahuan kaidah ilmu *nahwu*.

ABSTRACT

Moh. Syaroful Anam, NIM 5219052. 2023. Implementation of Learning *Nahwu Kitab Al Lubab* Science and Its Implications in Understanding the Yellow Book at Madrasa Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan. Postgraduate Thesis Masters Program in Islamic Religious Education State Islamic University KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A, Dr. Slamet Untung, M.Ag

Keywords: *Nahwu* Science Learning, Understanding Yellow Book

Nahwu science is a core lesson in the pesantren education curriculum. Islamic boarding schools which cannot be separated from the study of the bald yellow book in Arabic are not easy to understand directly because the arrangement of writing Arabic sentences is different from the arrangement of sentences in Indonesian, so knowledge of the rules of tool science is needed to be able to read and understand them so that mistakes do not occur. meaning and understanding. The formulation of the problems in writing this thesis are: 1) How is the Planning of Learning the Science of *Nahwu Kitab Al Lubab* at Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan? 2) How is the Learning of *Nahwu Kitab Al Lubab* in Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan? 3) How is the Evaluation of Learning *Nahwu Kitab Al Lubab* in understanding the yellow book at Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan? 4) What are the Implications of Learning *Nahwu Kitab Al Lubab* in understanding the yellow book at Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan?

The purpose of this study was: to analyze the planning, learning and evaluation of learning the science of *nahwu kitab al lubab* and its implications for understanding the yellow book at Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

This research resulted in findings (1) the lesson plan that was carried out included objectives, materials, time, methods, media and evaluation. (2) The implementation of learning the science of *nahwu kitab al lubab* at MA Al Mubarak Medono Pekalongan went well, starting with the opening with *tikroran tasrifan* and *apperception*, followed by presenting the material using the *qiyasiyah* method and ending with the closing. (3) The evaluation used in learning the science of *nahwu Kitab al lubab* is written and oral tests. (4) Implications of learning the science of *nahwu Kitab al lubab* in understanding the yellow book, namely students can read the yellow book properly and correctly, explain the contents of the text that is read properly and correctly, provide an explanation of the rules of *nahwu* science from the text read, and develop reading skills and understand the yellow book with the provision of knowledge of the rules of *nahwu* science.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab dan Implikasinya dalam Pemahaman Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan”* sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakaim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Pembimbing II.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Ibu Abidah, S. Pd selaku Kepala Madrasah, Ibu Nyai Lutfiyah selaku Guru Nahwu Shorof , Bapak Abdul Hamid, S. Ag selaku Guru Kitab Kuning, Para Staf serta peserta didik MA Al Mubarak Medono Pekalongan atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 10 Maret 2023
Penulis,



MOH. SYAROFUL ANAM
NIM. 5219051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xxii
LAMPIRAN	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Teoritis	14
G. Kerangka Berpikir	17
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Penulisan	25

BAB II PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DAN PEMAHAMAN KITAB KUNING

A. Pembelajaran Ilmu Nahwu	27
1. Pengertian Pembelajaran.....	27
2. Pengertian Ilmu Nahwu	27
3. Tujuan Pembelajaran Ilmu <i>Nahwu</i>	28
4. Metode Pembelajaran Ilmu <i>Nahwu</i>	30

5. Tahapan Pembelajaran Ilmu <i>Nahwu</i>	33
B. Pemahaman Kitab Kuning	38
1. Pengertian Pemahaman	38
2. Indikator Pemahaman	39
3. Tingkatan – Tingkatan dalam Pemahaman	40
4. Pengertian Kitab Kuning	41
5. Tujuan Mempelajari Kitab Kuning	41
6. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	41
BAB III PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU NAHWU KITAB AL LUBAB DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN	
A. Profil dan Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Mubarak	
Medono kota Pekalongan	46
1. Profil Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan..	46
2. Letak Geografis.....	48
3. Visi Misi	49
4. Struktur Organisasi.....	51
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	52
6. Sarana dan Prasarana	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu <i>Nahwu</i> Kitab <i>Al Lubab</i> di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan	55
1) Tujuan Pembelajaran	56
2) Materi Pembelajaran	57
3) Waktu Pembelajaran	61
4) Metode Pembelajaran	63
5) Media Pembelajaran	65
6) Evaluasi Pembelajaran.....	66

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.....	67
1) Muqoddimah	67
2) Penyajian Materi	67
3) Penutup	68
3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.....	68
4. Implikasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.....	70
1) Siswa dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu <i>nahwu</i>	70
2) Siswa dapat menjelaskan isi dari teks yang dibaca dengan baik dan benar	71
3) Siswa dapat memberikan penjelasan kaidah ilmu nahwu dari teks yang dibaca.....	72
4) Siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan bekal pengetahuan kaidah ilmu <i>nahwu</i>	73

BAB IV ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU NAHWU KITAB AL LUBAB DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan	76
1. Tujuan Pembelajaran	77
2. Materi Pembelajaran	78
3. Waktu Pembelajaran	79
4. Metode Pembelajaran	80
5. Media Pembelajaran	82

6. Evaluasi Pembelajaran.....	83
B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan	85
1. Muqoddimah	85
2. Penyajian Materi.....	86
3. Penutup	87
C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan	88
D. Analisis implikasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab dalam Pemahaman Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan	91
1. Siswa dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu <i>nahwu</i>	91
2. Siswa dapat menjelaskan isi dari teks yang dibaca dengan baik dan benar	94
3. Siswa dapat memberikan penjelasan kaidah ilmu <i>nahwu</i> dari teks yang dibaca.....	96
4. Siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan bekal pengetahuan kaidah ilmu <i>nahwu</i>	99
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-Saran.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	13
1.2	Kerangka Berpikir	18
1.3	Data Guru	52
1.4	Data Siswa	52
1.5	Data Siswa Kelas X	53
1.6	Data Sarana	54
1.7	Data Prasarana	55
1.8	Materi Kitab <i>Al Lubab</i>	58
1.9	Pertanyaan dan Jawaban Kaidah Ilmu Nahwu	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Mubarak Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023	51
1.2	Tabel Fi'il	60
1.3	Jadwal Pendalaman	62
1.4	Tabel Fail	63
1.5	Nadhom Imrithi	64
1.6	Kitab Sulamut Taufiq	71

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Surat Izin Penelitian
2.	Surat keterangan Selesai Penelitian
3.	Pedoman Pengumpulan Data
4.	Hasil Wawancara
5.	Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di pesantren tidak terlepas dari kajian kitab kuning gundul berbahasa Arab yang tidaklah mudah untuk bisa dipahami secara langsung dikarenakan susunan penulisan kalimat Arab yang berbeda dengan penyusunan kalimat dalam bahasa Indonesia, sehingga diperlukan pengetahuan tentang kaidah - kaidah ilmu alat untuk dapat membaca dan memahaminya agar tidak terjadi salah makna dan pemahaman. Oleh karena itu digunakan suatu ilmu *Nahwu* sebagai suatu pembelajaran inti dalam kurikulum pendidikan pesantren sebagai dasar utama dalam mempelajari kitab.

Pembelajaran dapat dimaknai dengan proses tertanda dengan terdapat perubahan pada diri seseorang.¹ Pembelajaran ilmu *nahwu* yang pada umumnya telah diajarkan dari kelas *Ibtida* sampai *Aliyah* difungsikan untuk membantu membaca sekaligus memahami kitab kuning serta praktik *muhadatsah* dengan baik dan benar. Karena pentingnya ilmu *nahwu* dalam membaca dan memahami kitab kuning maka muncul sebuah ungkapan ;

الصرف أم العلوم والنحو أبوها

¹Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 13

“Ilmu shorof adalah induk segala ilmu dan ilmu nahwu adalah bapaknya (dari segala ilmu)”.²

Di dalam ilmu alat kaidah-kaidah yang tercantum tersusun secara sistematis mulai dari dasar sampai yang paling mendalam dan saling berkesinambungan, dalam sistem pembelajaran, sebaiknya dikaji secara runtut sesuai urutan agar tidak kesulitan dalam memahami dan mempraktekkannya. Dimulai dari hal yang paling kecil seperti pembagian kalimat yang dalam kajian ilmu alat terbagi menjadi tiga macam; kalimat *isim*, *fiil*, dan juga *huruf*, supaya bisa memahami kitab atau buku bahasa Arab terutama Al Qur’an ataupun Hadits secara tepat.³

Pemahaman kaidah ilmu alat ditentukan dengan sejauh mana bisa *mengi’robi* (merinci per kata) dalam sebuah *kalam*, mulai dari kedudukan kalimat tersebut, faidahnya apa dan juga maksudnya bagaimana yang semuanya itu bisa dikuasai dengan membiasakan membaca kitab gundul, *mengi’robi* dan kemudian *memurodi* (mengartikan maksudnya). Hal tersebut menjadikan eksistensi ilmu *nahwu* harus dipahami dengan baik, sesuai dengan kaidah *usul fiqh*⁴ :

مَا لَا يَتِمُّ وَاجِبٌ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

“Suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanda adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib”

²Moch. Anwar, *Revisi Ilmu Shorof Terjemah Matan Kailani dan Nadhom Maqsud*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. iii

³Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

⁴Muhammad Abu Zahrah, *Usul Fiqh*, (Lebanon: Darul Fikr Al Araby, 1958), hlm. 179

Beberapa referensi kitab *nahwu* yang diajarkan di pesantren seluruh Indonesia mulai dari *jurumiyah*, *imrithy* dan *alfiyah* sesuai jenjang atau kelas masing-masing. Ulama ahli *nahwu* meringkas kaidah-kaidah tersebut dalam *nadhom* atau bait-bait yang tersusun rapi, seperti halnya *nadhom imrity*, *alfiyah*, dan juga *nadhom maqsud*. Bait-bait tersebut dimaksudkan untuk mempermudah bagi para penuntut ilmu dalam memahami kaidah dan juga lebih mudah dihafal. Selain di pesantren, pembelajaran ilmu *nahwu* juga diajarkan di beberapa pendidikan formal mulai dari jenjang Tsanawi (MTs), Aliyah (MA) hingga perkuliahan.

Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan merupakan satuan lembaga pendidikan formal dengan menerapkan pembelajaran beberapa ilmu agama juga umum, yang mana ilmu agama menjadi prioritas utama dalam tujuan pembelajaran seperti halnya ilmu alat (*nahwu saraf*), ilmu *fiqh*, tauhid dan juga akhlak dengan mengkaji kitab-kitab klasik karangan para ulama. Pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan sebagai salah satu pembelajaran dasar yang menentukan kenaikan siswa ke jenjang berikutnya, pembelajaran ilmu *nahwu* telah dipelajari dari mulai kelas sepuluh (X) sampai kelas dua belas (XII). Pembelajaran ini dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang sangat penting khususnya guna memahami literatur berbahasa Arab. Tujuan pembelajaran ilmu *nahwu* tersebut agar siswa mampu membaca sekaligus juga memahami kitab kuning secara baik juga benar yang sesuai dalam qowaid *nahwu*. Adapun referensi kitab yang

dipakai dalam pembelajaran ilmu *nahwu* adalah Kitab *Al-Lubab* karangan KH. Fahrudin, kitab tersebut biasa dipakai dalam program praktek kilat membaca kitab kuning enam bulan.⁵

Penggunaan Kitab *Al-Lubab* dalam pembelajaran ilmu *nahwu* di MA Al Mubarak Medono Pekalongan dikarenakan pembahasannya yang sederhana dan mudah difahami dengan penjelasan yang disertai contoh. Dalam praktik pembelajarannya, guru menyampaikan materi terlebih dahulu diikuti dengan penjelasan tabel pembelajaran sesuai dengan silabusnya. Tabel pembelajaran atau ringkasan materi yang terdapat didalamnya sangat membantu siswa juga memudahkan dalam mengingat materi yang telah disampaikan. Ditambah penjelasan secara mendetail menjadikan siswa lebih paham dan bisa mempraktekannya langsung dengan membaca sekaligus memahami kitab kuning. Adapun kitab kuning yang digunakan dikelas X Madrasah Aliyah Al Mubarak menggunakan Kitab *Sulam At-taufiq*. Selain itu, siswa juga dituntut untuk menghafalkan kaidah kaidah atau tabel ringkasan *nahwu* juga menghafal kaidah *shorof* seperti *tasrifan*, *wazan* dan *bina*'. Hal itu sebagai dasar pengenalan terhadap siswa tentang bentuk kata dan perubahannya serta kedudukannya dalam suatu kalimat. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya siswa bersama-sama *tikroran* membaca *tasrifan* bersama-sama, kegiatan *tikroran* sangat membantu siswa dalam menghafal, melalui membaca keras secara bersama-

⁵Ahmad Fakhruddin, *Cara Cepat Membaca Kitab 6 Jam Langsung Praktek*, (Duta Grafica Nusantara, Depok ; 2010), hlm. ii

sama siswa secara tidak langsung lebih mudah untuk menghafalkannya. Selain itu siswa juga melakukan *tikroran* sentral secara berjamaah setiap selesai jamaah sholat dhuhur.⁶

Dari keseluruhan kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bisa cepat dan cermat dalam membaca juga memahami kitab kuning setelah mengikuti pembelajaran ilmu *nahwu* tersebut, sehingga bukan hanya menguasai secara teoritis namun juga menguasai secara praktiknya. Selain itu, siswa dilatih untuk bisa tanggap dengan pertanyaan-pertanyaan atau materi yang diberikan, sehingga untuk tingkatan pendidikan formal yang hanya ditempuh tiga tahun diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran ilmu *nahwu* dapat dipelajari dan dipahami dalam waktu yang lebih singkat.

Dalam pembelajaran ilmu nahwu terkadang menggunakan metode *qiyasi* atau yang sering disebut metode kaidah, kemudian diberikan contoh. Dalam metode ini, difokuskan terhadap penyampaian kaidah, pemfokusan muhafazah, kemudian amtsilat untuk memperjelaskan maksud dari kaidah tersebut, pembelajaran pada proses ini berlangsung dari yang umum ke yang khusus.⁷ Penyampaian materi dalam pembelajaran perlu dikemas dengan baik, penyampaian materi yang monoton dan kurang jelas justru akan menimbulkan kebingungan bagi siswa untuk bisa memahami dan juga mengaplikasikannya.

⁶Abdul Hamid, Guru mata pelajaran fiqh, *wawancara*, (Pekalongan, 25 Februari 2022)

⁷Aisyam Mardliyyah, *Implementasi Metode Qiyasi Dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI MA Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta*, Jurnal at tarbawi (Volume. 4 no. 2 2019), hlm. 5

Salah satu langkah yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu dengan menerapkan metode yang tepat, seperti yang dilaksanakan di Ponpes As-Salma Bahrul Ulum Jombang menerapkan metode al miftah dalam pembelajaran ilmu *nahwu*. Metode pembelajaran *Al-Miftah* dinilai bisa menarik santri, memberikan kesan menyenangkan dengan tambahan lagu-lagu nadzhom tentang materi ilmu alat.⁸

Penggunaan kitab kuning di kalangan Pondok Pesantren bukanlah menjadi hal yang baru, bahkan beberapa sekolah umum pun telah banyak yang menjadikan kitab kuning dalam pembelajaran sebagai sumber pembelajaran. Kajian kitab kuning di kalangan pesantren menjadi identitas tersendiri, hasil karya para ulama tersebut berisi tentang ilmu-ilmu klasik maupun kontemporer yang dapat terjamin keautentikannya. Semakin lama karya tersebut diterbitkan maka semakin otentik pula keasliannya. Sebagai wujud usaha menjaga dan melestarikan sekaligus mengharap keberkahan ilmu yang dilakukan dengan mengkajinya, supaya tetap lestari sampai generasi mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut berkenaan dengan pembelajaran ilmu *nahwu* tentang Implementasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* Dan Implikasinya Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan pada kelas X MIPA. Adapun alasan pemilihan kelas X MIPA

⁸Rina Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun, *Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas*, Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, (Vol. 9, No. 3 2021), hlm. 2

dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan Kitab *Al Lubab* dalam pembelajaran ilmu *nahwu* hanya dilaksanakan dikelas X MIPA sebagai dasar pemahaman kitab kuning.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan ?
2. Bagaimana Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan ?
4. Apa Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Perencanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan.
2. Menganalisis Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan.

3. Menganalisis Evaluasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan.
4. Menganalisis Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi wacana juga bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu*, memberikan kontribusi pemikiran tentang pembelajaran ilmu *nahwu* Kitab *Al Lubab* dan implikasinya dalam pemahaman kitab kuning di MA Al Mubarak Medono Pekalongan.
- 2) Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran ilmu *nahwu* dengan Kitab *Al Lubab* di MA Al Mubarak Medono Pekalongan sehingga nantinya sebagai referensi bagi penelitian seterusnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mampu memberi manfaat dalam pengembangan pada pembelajaran ilmu *nahwu* Kitab *Al Lubab* di MA Al Mubarak Medono Pekalongan.

- 2) Menumbuhkan inspirasi baik terhadap guru maupun sekolah sehingga dapat memaksimalkan pendidikan yang mendukung implementasi pembelajaran ilmu *nahwu* khususnya.
- 3) Menambah pengalaman dan wawasan penulis sebagai pengajar khususnya tentang pembelajaran ilmu *nahwu*.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah penelitian terdahulu supaya tidak terjadi pengulangan ataupun kesamaan penelitian dengan penelitian terdahulu.

- 1) Penelitian tentang “Strategi Pembelajaran *Nahwu Saraf* di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan MA Unggulan Al Imdad Pondok Pesantren Al Imdad Bantul”.⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran *nahwu shorof* diterapkan oleh guru di MA Ali Ma’sum dan juga di MA Unggulan Al Imdad antara lain yaitu : strategi *muhadatsah* bahasa Arab, membaca teks kitab, permainan, pengembangan *nahwu saraf* disesuaikan dengan kebutuhan atau yang mayoritas digunakan, memberikan reward atau sanksi, motivasi kalam hikmah atau nadhom. Strategi ini lebih menekankan pada inovasi dalam pembelajaran *nahwu saraf* supaya siswa bisa membaca kitab sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

⁹Marifatun, *Strategi Pembelajaran Nahwu Saraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan MA Unggulan Al Imdad Pondok Pesantren Al Imdad Bantul*, Tesis IAIN Salatiga, 2019.

- 2) Penelitian tentang “Pembelajaran *Nahwu* melalui Kitab *Imrithi* pada Siswa Kelas X di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 (Perspektif kognitif Jean Piaget)”.¹⁰ Penelitian ini menerangkan bahwa pembelajaran nahwu dimasing-masing kelas disesuaikan dengan bab nadzoman *imrithy*, setiap awal pembelajaran nahwu siswa melafalkan nadzom imrithi, guru menggunakan metode ceramah dan deduktif. Sedangkan dalam perspektif kognitif Jean Piaget guru dalam menyampaikan materi nahwu sesuai tingkat intelegensi siswa yaitu memberi bimbingan, perhatian, perorganisasian pembelajaran nahwu yaitu guru menyusun dan menyajikan materi nahwu dengan membuat catatan ringkas, guru memberikan skema untuk merangsang siswa mudah mempelajari nahwu. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan materi dengan mengaitkan materi sebelumnya melalui ekuilibrisasi agar siswa dapat menyeimbangkan asimilasi dan akomodasi pengetahuan, skema, dan persepsi baru, pengetahuan dasar siswa tentang nahwu dapat membantu guru menyampaikan materi sesuai kemampuan siswa.
- 3) Penelitian tentang “Pembelajaran *Nahwu* dengan nazham *alfiyah ibn malik*” di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tasikmalaya¹¹. Dalam

¹⁰M. Mahbub Ashoim, *Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Imrithi pada Siswa Kelas X di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, Tesis IAIN Surakarta, 2018.

¹¹Pahri Lubis, *Pembelajaran Nahwu dengan nadham Alfiyah Ibn Malik di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya*, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, (Vol. 1 No. 1, 2018).

Penelitian tersebut memakai metode kualitatif dengan menggunakan sumber studi lapangan dan pustaka. Hasil dari penelitian ini menerangkan selain dijadikan sebagai sumber belajar nahwu *nadham Alfiyah ibn Malik* juga digunakan sebagai metode dalam pembelajaran. Hal ini cukup menggembirakan dengan bukti beberapa prestasi yang diraih di beberapa lomba bidang kitab kuning. Penyajian nahwu yang dilakukan dalam kegiatan seperti *sorogan, bandongan atau wetonan, hafalan, musyawarah, bahtsul masail, dan muqorolah*. Secara khusus beberapa pendekatan yang digunakan memiliki keunikan sehingga menjadi inovasi baru di pesantren Baitul Hikmah dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya bidang gramatika.

- 4) Penelitian tentang “Analisis Kesalahan berbahasa Arab (Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa arab dikarenakan kurangnya modul ilmu *nahwu saraf* yang mencukupi, juga jam belajar yang kurang, serta teknik dalam pengajaran didalam kelas yang belum maksimal dan kemampuan kebahasaan mahasiswa selain juga faktor dari bahasa kedua. Dalam menanggapi hal tersebut agar tidak terjadi kesalahan maka dilakukan beragam strategi dalam pembelajaran dengan cara

¹²Arief Bahtiar Rifai, *Analisis Kesalahan berbahasa Arab (Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*, Tesis UIN Yogyakarta, 2021.

berlatih mengerjakan soal-soal yang masih berhubungan dengan *nahwu saraf* dengan mempelajari dari yang paling mudah, penambahan waktu belajar selain jam perkuliahan serta pembiasaan menerapkan kaidah ilmu *nahwu saraf*.

- 5) Penelitian tentang “Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern”.¹³ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang memakai metode deskriptif kualitatif. Adapun hasilnya problem tentang linguistik mencakup problem fonologi, problem morfologis, problem kosa kata, dan problem restrukturisasi dan non linguistik mencakup kurangnya penguasaan bahasa sasaran dengan baik, lemahnya kemampuan santri dalam menulis pegon, dan problem pemahaman isi teks secara utuh.
- 6) Penelitian tentang “Teknik Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Berdasarkan Teori Integrasi”.¹⁴ Penelitian ini mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran ilmu *nahwu* berdasar teori kesatuan, yaitu bahwa pembelajaran ilmu *nahwu* dipaparkan dengan menyajikan empat keterampilan berbahasa Arab dan tiga unsur bahasa. Tujuan penelitian ini sebagai tawaran solusi dalam pembelajaran ilmu *nahwu* yang integral dan holistik. Penelitian ini adalah penelitian

¹³Siti Lum'atul Mawaddah, *Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern*, *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume. 4, No. 2 2022

¹⁴Ronni Mahmuddin, *Teknik Pembelajaran ilmu Nahwu berdasarkan Teori Integrasi*. *Jurnal Nukhbatul 'Ulum : jurnal bidang kajian islam*, vol. 6 NO. 1 (2020).

ke pustakaan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan enam langkah dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab (ilmu *Nahwu.*) berdasar teori Integrasi (teori Kesatuan) dengan perpaduan antara pembelajaran kaidah bahasa Arab, maharah Arab dan unsur bahasa dalam satu materi pembahasan yang terpadu.

Untuk lebih jelasnya beberapa tesis atau jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Pembelajaran Nahwu Saraf di MA Ali Maksum dan MA Unggulan Al Imdad oleh Ma'rifatun	Penerapan strategi pembelajaran ilmu alat melalui membaca kitab kuning serta pengembangan materi kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan kebutuhannya.	Strategi pembelajaran disertai dengan penentuan materi bahan ajar kitab al lubab yang akan digunakan nanti, sehingga lebih mudah dalam merancang strategi sesuai sub bab materinya.
2.	pembelajaran Nahwu melalui Kitab Imrithy pada siswa Kelas X di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 oleh M. Mahbub Ashoim	Pembahasan yang spesifik tentang ilmu <i>nahwu</i> dengan diawali materi yang dasar sampai dengan materi yang sulit, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima.	Pengemasan materi dalam bentuk bait atau nadzam kitab <i>imrithi</i> berbeda dengan kitab al lubab yang memberikan penjelasan dengan istilah-istilah singkat yang familiar lebih memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafalnya.
3.	Pembelajaran Nahwu nadham Alfiyah ibn Malik di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning oleh Pahri Lubis	Pembahasan tentang ilmu <i>nahwu</i> dengan memberikan penjelasan yang detail dan juga metode pembelajaran yang sesuai akan lebih memudahkan anak memahami kaidah-kaidah ilmu alat yang menjadi acuan untuk membaca	Ringkasan penjelasan begitu detail dalam nazham <i>alfiah ibn malik</i> beserta penjelasannya jika dibandingkan dengan kitab <i>al lubab</i> maka lebih ringkas namun padat penjelasannya disertai dengan bagan yang

		kitab kuning.	memudahkan untuk memahaminya.
4.	Analisis Kesalahan berbahasa Arab (Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UMY) oleh Arif Bahtiar Rifai	Salah satu faktor kesalahan dalam berbahasa arab disebabkan kurang memahami ilmu <i>nahwu</i> sebagai dasar dalam membaca dan memahami bahasa arab dan juga kitab kuning.	Ilmu <i>nahwu</i> sebagai ilmu pokok dalam membaca dan memahami kalimat arab perlu diajarkan secara bertahap dengan metode yang sesuai, sehingga lebih bisa diterima peserta didik
5.	Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern oleh Siti Lum'atul Mawaddah	Penerapan pembelajaran <i>Nahwu</i> dengan tetap melestarikan ciri khas pesantren yaitu arab pegon, dengan memperhatikan tarqib dan kedudukan suatu kalimat.	pembelajaran Nahwu dengan kitab Al Lubab dengan penjelasan berupa tabel dan istilah-istilah singkatan berbahasa Indonesia sebagai alternatif dalam memahami materi yang lebih mudah.
6.	Teknik Pembelajaran Ilmu <i>Nahwu</i> Berdasarkan Teori Integrasi oleh Ronni Mahmuddin	Penyampaian materi dalam pembelajaran Nahwu dengan melalui langkah-langkah secara sistematis, yang akan lebih mudah diterima dan mudah dipahami.	penjelasan materi ilmu <i>nahwu</i> dalam kitab <i>al lubab</i> secara sistematis dengan disertai tabel atau rangkuman materi, juga penggunaan istilah untuk menyebut suatu kaidah-kaidah tertentu lebih mudah diingat dan dihafal.

F. Kerangka Teoritis

1. Ilmu Nahwu

Nahwu sebagai suatu cabang ilmu dari *qawa'idul arabiyah* yang didalamnya membahas perubahan akhir bentuk suatu kalimat. Sebagaimana ditegaskan al-Ghalayani mengatakan ilmu *nahwu* membahas tentang fungsi dan posisi kata dalam pembentukannya

menjadi kalimat.¹⁵ Selain itu, ilmu *nahwu* juga sebagai pengontrol supaya terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Arab baik tekstual ataupun secara kalam.¹⁶

Secara istilah ilmu *nahwu* menurut para ahli :

النحو قواعد يُعرَفُ بها صيغُ الكلماتِ العربيةِ وأحوُلها حينَ أفْرَادِها وحينَ تركيبِها.

“Ilmu *nahwu* adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya di kala berupa kata lepas dan di kala tersusun dalam kalimat”.¹⁷

Hadirnya ilmu *nahwu* dalam pembelajaran Islam sangat memberi pengaruh besar. Pengaruh tersebut antara lain dapat memudahkan dalam melakukan kajian ilmu kebahasa araban, sebagai pelengkap khazanah ilmu Arab.¹⁸ Di era sekarang, sesudah berkembangnya kajian dan penelitian kebahasaan, para Ulama lebih banyak memperluas dan mengubah makna ilmu *nahwu*, tidak sekedar berpusat pembahasan tentang *i'rob* dan *bina*, tetapi juga membahas tentang perumusan kosa kata, pembentukan bunyi beberapa kata tertentu dan hubungan perkata suatu kalimat juga komponen dalam

¹⁵Aziz Fakhrurozi dan Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 49

¹⁶Musthofa al Gholayani, *Jamiud Durus Arabiyah*, (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 2004), hlm. 13

¹⁷Hifny Bik dkk, *Qowaidul Lughohatil Arabiyah*, (Surabaya: Bungkul Indah, 2005), hlm. 1.

¹⁸Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahwu melalui Metode Kritik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 8

membentuk suatu ungkapan atau prasa. *I'rob* tetap menjadi bagian inti dalam Ilmu *nahwu* sebagai dasar pembentuka kalimat Arab, suatu kalimat Arab tidaklah sempurna ciri khas Arabnya hilang jika *i'rob*-nya tidaklah sempurna.¹⁹

2. Kitab Kuning

Istilah kitab khusus penyebutan karya tulis dalam bidang keagamaan yang tertulis menggunakan huruf Arab.²⁰ Penyebutan tersebut sekaligus menjadi pembeda terhadap tulisan bentuk lain yang umumnya memakai selain tulisan Arab. Sebagai sumber bahan ajar pokok di pesantren ataupun pendidikan tradisional, kitab kuning berperan penting dalam kajian dan pengembangan ilmu keislaman, seiring berkembangnya zaman banyak karya-karya ulama yang kontemporer sebagai penyempurna karya ataupun kitab klasik sebelumnya. Menurut KH. MA. Sahal Mahfudz dinamai kitab kuning dikarenakan memang kita itu dicetak diatas kertas kuning, walaupun saat ini telah banyak di cetak ulang menggunakan kertas warna putih.²¹ Ensiklopedi Hukum Islam menerangkan bahwasanya kitab kuning berisi beragam ilmu Islam khususnya fiqih, dicetak atau tertulis menggunakan tulisan Arab dengan bahasa Jawa, Arab ataupun lainnya tidak menggunakan *harakat* yang juga dinamakan dengan “*kitab*

¹⁹Ahmad Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab, Jurnal Al Hikmah*, (Vol.1 No. 1, 2019) hlm. 28

²⁰Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2002), hlm.170

²¹Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: Lkis, 1994), hlm. 263.

gundul”.²² Sedang menurut peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 menjelaskan kitab kuning merupakan kitab Islam berbahasa Arab dijadikan referensi tentang tradisi ilmu Islam pondok pesantren.²³

G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran ilmu *nahwu* termasuk salah satu pembelajaran yang butuh penguasaan dan perumusan yang matang bagi pengajar maupun siswa yang menerima pelajaran, pembahasan kaidah-kaidah didalamnya yang sangat detail sehingga untuk memahaminya butuh ketelitian dan keuletan. Ilmu *nahwu* sebagai salah satu ilmu yang dipergunakan untuk membaca juga memahami kitab kuning diajarkan dengan berbagai referensi kitab yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Di kalangan Pondok Pesantren umumnya ilmu *nahwu* diajarkan dengan menggunakan Kitab *Jurumiah*, *Imrithy* dan *Alfiyah*. Beberapa ulama *mensyarahi* kitab *nahwu* dan merumuskan metode dalam rangka memberikan materi dengan pembahasan yang lebih simple namun detail. Seperti halnya kitab *amtsilati* yang berisi ikhtisar atau ringkasan dari kitab *alfiyah* karangan KH. Taufiqul Hakim, ada juga kitab *nahwu* yang diajarkan dengan program kilat enam bulan yaitu kitab *Al Lubab* karangan KH. Ahmad Fahrudin.

Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan menjadi salah satu sekolah formal yang menerapkan pembelajaran ilmu *nahwu* dengan Kitab *Al Lubab*. Kitab yang didalamnya berisi ringkasan kaidah ilmu *nahwu*

²²Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 950

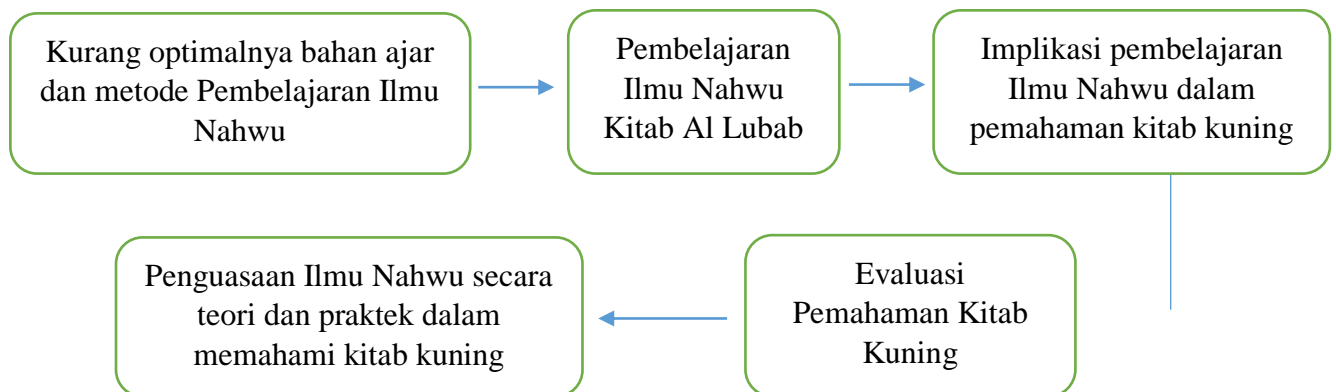
²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Mu’adalah Pada Pondok Pesantren

dengan disertai tabel atau rumus sehingga siswa lebih mudah dan cepat memahami materi-materi tentang ilmu *nahwu* sehingga tidak hanya sekedar mampu membaca tetapi juga tahu dasar kaidahnya.

Kemampuan membaca dan juga memahami kitab kuning tidak didapat secara spontanitas bagi setiap siswa, perlu *drill* dengan sering membaca kitab kuning sehingga akan terbiasa dengan tarkib kalimatnya. Pembiasaan membaca kitab kuning akan membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca dan melatih pemahaman. Meskipun siswa sudah menguasai materi secara mendalam, namun tidak menjamin siswa mampu mempraktikkan teori tersebut ketika membaca kitab kuning. Sebaliknya, siswa mampu membaca dengan baik dan benar, namun ketika ditanya dasar kaidahnya belum tentu bisa memaparkannya. Oleh karena itu perlu pembiasaan agar bisa paham secara teori dan bisa mempraktikkannya.

Untuk mempermudah keterangan, penulis mencoba merangkum dalam bagan berikut :

Tabel 1.2 Kerangka Berpikir



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dengan menerapkan pendekatan kualitatif, dengan sifat diskriptif analisis dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan metode yang dipilih adalah studi kasus, yaitu kajian yang dilakukan secara mendalam dengan menyertakan berbagai sumber informasi tentang kasus pada satu periode atau beberapa periode majemuk serta mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci.²⁴ Hal ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* dan implikasinya dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian berupa subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan yaitu orang yang merespon pertanyaan – pertanyaan baik tulisan maupun lisan. Jika menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.²⁵ Dalam

²⁴Muh. Slamet Untung, “*Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*”, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 246

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan.²⁶ Penulis mengambil data primer dengan satu guru pengampu ilmu *nahwu*, satu guru pengampu kitab kuning dan 22 siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁷. Penulis mengambil data sekundernya berupa dokumen kurikulum, RPP, dan soal - soal ujian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, Penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dari beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan atau topik dalam penelitian ini²⁸. Metode wawancara digunakan

²⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 171

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 376

²⁸Salafudin, *Statistic Terapan Untuk Penelitian Social* (Pekalongan: STAIN Press, 2005)

agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam khususnya data primer terkait dengan topik utama penelitian dengan melakukan perumusan pertanyaan yang akan di tanyakan, dalam mengumpulkan data penulis melakukan wawancara kepada pihak guru pengampu dan siswa kelas X MIPA.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati suatu sasaran pengamatan dan mengumpulkan data dengan cara menghayati, merasakan, dan berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas kehidupan sasaran pengamatan.²⁹ Metode ini di gunakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* dan implikasinya dalam pemahaman kitab kuning Di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan. Metode observasi di gunakan untuk mendapatkan data seperti tempat pelaksanaan kegiatan, keadaan lingkungan dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran ilmu *nahwu* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data menggunakan dokumen yang didefinisikan secara sempit seperti foto, peta, rekaman, dan sebagainya.³⁰ Penggunaan metode

²⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hlm. 220

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2016), hlm. 158

dokumentasi untuk mencari data-data bukti pembelajaran ilmu *nahwu* melalui foto kegiatan, kurikulum, RPP dan soal-soal ujian.

4. Analisis Data

a. Uji Keabsahan Data

Selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, Pemeriksaan terhadap keabsahan data juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³¹ Instrumen penelitian wawancara diuji oleh tiga orang ahli : 1) ahli bahasa; 2) ahli materi; 3) ahli pembelajaran ilmu *nahwu*.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi, tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Ialah cara meningkatkan kepercayaan dalam penelitian dengan mencari data dari berbagai sumber yang beragam untuk mendapatkan informasi. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.³²

³¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 320

³² Djam'an Satori & Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 171.

2) Triangulasi Teknik

Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari wawancara melalui observasi langsung.

3) Triangulasi Waktu.

Menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.³³

Untuk mengetahui kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu metode yang diterapkan dengan memanfaatkan atau memverifikasi data dengan subjek atau objek di luar data dan digunakan sebagai pembandingan dan pengecekan data.³⁴

b. Analisis Data

Analisis data melibatkan pengorganisasian dan pencarian secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan dan lainnya, menggambarannya dalam satuan - satuan, mengurutkannya menjadi pola - pola, memilih data penting untuk diteliti, menarik kesimpulan, memudahkan siapa saja untuk memahami.³⁵

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta 2007), hlm. 274

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 224

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah ; kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Kondensasi data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan yang ditulis, wawancara maupun transkrip, dokumen dan bahan empiris dalam penelitian ini. Sebagai hasil pengumpulan data, langkah selajutnya dari kondensasi data adalah penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori dan menulis memo analitik. Proses kondensasi berlanjut setelah pengamatan lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.³⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan pengorganisasian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya dilakukan kondensasi melalui pemilihan dan penyaringan data yang tidak cocok dengan penelitian.

³⁶Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 31.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, matrik, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir. Dengan membuat tampilan data sedemikian rupa maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁷

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu merumuskan kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian yang tersaji dalam bentuk deskripsi penemuan baru dari maupun temuan baru yang belum jelas, kemudian diteliti supaya memperoleh penelitian yang jelas.³⁸

Dari teori tersebut juga dari data yang telah dikumpulkan maka penulis melakukan analisis data untuk menyajikan kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan Tesis ini disusun dalam lima Bab yang terhubung antara satu bab dengan bab lainnya, dan tiap Bab-nya terdiri dari sub-sub bagian yang tersusun rapi secara sistematis seperti berikut :

³⁷Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, hlm. 32

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,hlm. 408

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori dengan sub bab pertama membahas Pembelajaran Ilmu *Nahwu*, sedangkan sub bab kedua membahas Pemahaman kitab kuning.

Bab III. Hasil Penelitian dengan sub bab pertama berisi tentang Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan, sedangkan sub bab kedua membahas Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam Pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

Bab IV. Analisis dengan sub bab pertama berisi Analisis Implementasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan, sedangkan sub bab kedua membahas Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam Pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

Bab V. Penutup berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ditulis. Dan yang terakhir adalah daftar pustaka sebagai wujud pertanggungjawaban secara akademik, yang juga menjadi rujukan penelitian.

BAB II

PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU* DAN PEMAHAMAN KITAB KUNING

A. Pembelajaran Ilmu *Nahwu*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan dan cara mengajar sehingga anak didik menjadi mau belajar.³⁹

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan tentang pembelajaran, yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar”⁴⁰

Menurut Gagne menjelaskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dimana pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.⁴¹

2. Pengertian Ilmu *Nahwu*

Secara bahasa, *nahwu* bermakna contoh atau kaidah mengenai penyusunan kalimat dan penjelasan bunyi akhir (*i'rab*) mengenai kata

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Cetakan IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.23

⁴⁰Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. tahun 2006

⁴¹Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 9.

yang berada dalam struktur kalimat serta hubungan satu kalimat dengan lainnya, sehingga ungkapannya tepat dan bermakna.⁴²

Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas bidang kajian mengenai aturan struktur kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran.⁴³

Pembelajaran *qawa'id* adalah proses interaksi peserta didik dengan materi *qawa'id* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *qawa'id* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.⁴⁴

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran yaitu :

- a. Upaya sadar dan disengaja serta membuat siswa belajar.
- b. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses
- c. Pelaksanaannya terkendali baik isi, waktu, proses maupun hasilnya.⁴⁵

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu *Nahwu*

Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah, tujuan pembelajaran nahwu yang fungsional adalah sebagai berikut :

⁴²Hasan Ja'far al-Khalifah, *Fushul fi Tadris al-lughah al -Arabiyah*, (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003), hlm. 341

⁴³Imam Saiful Mu'minin, *Kamus Ilmu Nahwu Dan Shorof*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 252

⁴⁴Cahya Edi Setiawan, *Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istiah Linguistik*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 81

⁴⁵Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung :AURA, 2013), hlm. 13

- a. Membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang didengar dan tertulis.
- c. Membiasakan peserta didik cermat dalam mengamati contoh-contoh melakukan perbandingan, analogi, dan penyimpulan (*kaidah*) dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra (*dzauq lughawi*), karena kajian nahwu didasarkan atas analisis *lafadz*, ungkapan, *uslub* (gaya bahasa), dan dapat membedakan antara kalimat yang salah dan yang benar.
- d. Mengembangkan pendidikan intelektual yang membawa mereka berpikir logis dan dapat membedakan antara struktur (*tarkib*), ungkapan-ungkapan (*'ibarat*), kata dan kalimat.
- e. Melatih peserta didik agar mampu menirukan dan menyontoh kalimat, *uslub* (gaya bahasa), ungkapan dan performa kebahasaan secara benar, serta mampu menilai performa (lisan maupun tulisan) yang salah menurut kaidah yang baik dan benar.
- f. Membantu peserta didik agar benar dalam membaca, berbicara, dan menulis atau mampu menggunakan bahasa Arab lisan dan tulisan secara baik dan benar.⁴⁶

⁴⁶Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad al-Sayyid Manna', *Tadris al-Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Am; Nazhariyyah wa Tajarib*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Cet. 1, hal. 54-55

Tujuan pembelajaran ilmu nahwu secara singkat yaitu mengenalkan dan membiasakan siswa dalam menggunakan kaidah *nahwu* secara tepat, sehingga terhindar dari kesalahan lisan, kesalahan baca dan kesalahan dari ekspresi tulisan. Sedangkan implikasinya siswa mampu secara tepat dalam menyusun kalimat dalam bahasa Arab untuk kepentingan komunikasi aktif maupun pasif.⁴⁷

4. Metode Pembelajaran Ilmu *Nahwu*

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau prosedural, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih⁴⁸.

a. Metode Deduktif (*Qiyasy*)

Metode *qiyasyiah* adalah suatu metode yang menyajikan qaidah-qaidah diawal kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh.⁴⁹ Dalam metode ini, pengajaran ditekankan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu kepada siswa, kemudian pemberian contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.⁵⁰

⁴⁷Muhib Abdul Wahab, *Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 175

⁴⁸Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19

⁴⁹Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 131

⁵⁰Aisyah Mardliyyah, *Implementasi Metode Qiyasi dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI MA Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta*, Jurnal at-Tarbawi, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 155

Metode ini memiliki kelebihan yaitu proses pembelajaran memerlukan waktu yang sedikit. Selain memiliki kelebihan, metode ini juga kelemahan, yaitu :

- 1) Tujuan utama dari metode ini adalah menghafal kaidah, sehingga tidak cocok bagi peserta didik yang mempelajari ilmu *nahwu* untuk diterapkan bukan untuk dihafal.
- 2) Peserta didik tidak menghiraukan pelajaran maupun guru, karena sikap pelajar pasif.
- 3) Peserta didik dapat lupa pada kaidah yang telah dihafal, karena mereka sekedar..menghafal tanpa memahaminya.
- 4) Memisahkan antara nahwu dan bahasa. Sehingga terkesan bahwa *nahwu* sebagai sasaran, bukan sebagai sarana untuk memperbaiki ungkapan bahasa.⁵¹

Adapun langka-langkah penerepan metode *qiyasi* adalah sebagai berikut :

- 1) Memulai dengan memberikan materi tertentu.
- 2) Menjelaskan materi kaidah-kaidah nahwu setelah memberikan materi dan menyuruh peserta didik menghafalnya.
- 3) Memberikan contoh yang sesuai kaidah yang dijelaskan.
- 4) Menyimpulkan materi di akhir pembelajaran⁵²

⁵¹Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab, Jurnal Al Hikmah*, Vol 1, No.1, 2019, hlm. 30

⁵²Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 131

b. Metode Induktif (*Istiqroiyy*)

Metode ini didasarkan pada penyajian contoh-contoh terlebih dahulu, kemudian didiskusikan dengan peserta didik, dibandingkan dan dirumuskan kaidahnya kemudian diberikan latihan. Kelebihan metode ini diantaranya :

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung
- 2) Berangkat dari materi yang mudah, sederhana, konkret dan terbatas
menuju materi yang lebih abstrak dan umum
- 3) Melatih nalar untuk bersifat kritis, nalitis, dan konstruktif

Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu ;

- 1) Memerlukan waktu lebih banyak
- 2) Cenderung mengabaikan bahasa buku teoritis sehingga kurang praktis untuk menghafalkan kaidah umum bahasa
- 3) Kaidah gramatika yang dikuasai sangat terbatas⁵³

c. Metode Tekstual (*Nususul Mutakallimah*)

Metode tekstual merupakan pengembangan dari metode sebelumnya, Penerapan metode ini dilakukan dengan guru memberikan potongan bacaan dari suatu topik teks arab kemudian dibaca oleh siswa, setelah itu ditunjukkan beberapa kaidah nahwu

⁵³Ahmad Sehri, *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, *Jurnal Hunafa*, Vol. 7 No.1, (2010), hlm. 52-53

secara spesifik berdasarkan potongan bacaan tersebut, setelah itu diambil kesimpulan dan diberikan latihan berupa potongan bacaan lain untuk dijelaskan kaidahnya, hal ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.⁵⁴

5. Tahapan Pembelajaran Ilmu *Nahwu*

Pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa tahapan yaitu .:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah - langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Alat untuk menemukan dan memecahkan masalah.
- 2) Mengarahkan proses pembelajaran.
- 3) Dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.
- 4) Alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.⁵⁵

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi :

⁵⁴Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Press, 2011), hlm. 102

⁵⁵Yamin Martinis, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 124

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.⁵⁶

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya pelaksanaan proses belajar yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran

⁵⁶Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 38

adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.⁵⁷

Proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, yang mana objeknya adalah hasil belajar peserta didik, yang dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik, termasuk bagaimana tujuan belajar direalisasikan, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil.⁵⁸

Berikut beberapa evaluasi dalam pembelajaran yaitu evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik.

1) Evaluasi Formatif

Kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

⁵⁷Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 4

⁵⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 255

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan setiap akhir satu pokok bahasan, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari unit ke unit berikutnya.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahana yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat.⁵⁹

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.⁶⁰

1) Teknik Tes

Tes adalah prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tester. Secara umum tes

⁵⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 222

⁶⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 67

mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai pengukur terhadap santri dan sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran.

Apabila ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a) Tes Tertulis, jenis tes dengan butir-butir dilakukan secara tertulis dan tester memberikan jawabannya juga secara tertulis.
- b) Tes Lisan, jenis tes lisan merupakan tes dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara lisan, dan tester memberikan jawabannya secara lisan pula

2) Teknik Nontes

Teknik nontes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik non-tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi

ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psycomotoric domain*).

B. Pemahaman Kitab Kuning

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁶¹ Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.⁶²

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁶³ Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, *pertama* tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, *kedua* pemahaman penafsiran dan *ketiga* adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstraporasi.⁶⁴

Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan,

⁶¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 811

⁶²Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas, (Yogyakarta : Irasod, 2007), hlm. 151

⁶³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 77

⁶⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

komunikasi yang bebas dan pengarahannya diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika :

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai.⁶⁵

2. Indikator Pemahaman

Untuk memperjelas pengertian pemahaman terdapat beberapa indikator pemahaman diantaranya :

- a. Menjelaskan kembali, memberikan penjelasan dari sesuatu yang dibaca atau didengar menggunakan kalimat sendiri.
- b. Menyimpulkan, mampu memberikan simpulan dengan kalimat sendiri dari suatu pembelajaran yang diperoleh melalui aktivitas pembelajaran.
- c. Memberikan contoh, mampu memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan kasus lain.⁶⁶

⁶⁵Hartono dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm.13

⁶⁶Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 23.

3. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, *pertama* tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, *kedua* pemahaman penafsiran dan *ketiga* adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstraporasi.⁶⁷

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperlus presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁶⁸

4. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan, menggunakan aksara arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya dimasa lampau khususnya berasal dari timur tengah. Pengertian kitab kuning sendiri bisa diperluas sehingga memiliki arti kitab keagamaan berbahasa arab, melayu dan jawa atau bahasa lokal lain di indonesia dengan menggunakan aksara arab, selain ditulis ulama di timur tengah, juga ditulis ulama indonesia sendiri.⁶⁹

5. Tujuan Mempelajari kitab kuning

- a. Untuk pendalaman dan perluasan ilmu
- b. Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga santri tidak hanya mengerti teks, tetapi juga mengerti konteks
- c. Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek.⁷⁰

6. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan,

⁶⁸Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 44

⁶⁹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 143

⁷⁰Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hlm. 172

sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (*munadzarah*).⁷¹

a. Metode Wetonan atau Bandongan

Metode ini merupakan cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan - penjelasan yang diperlukan.⁷²

Lebih lanjut Armai Arief juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode bandongan yaitu sebagai berikut:⁷³

- 1) Kelebihan metode bandongan
 - a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
 - b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti system sorogan secara insentif.

⁷¹Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004), .hlm. 280

⁷²Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta:LKiS, 2004), hlm.

- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
 - d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.
- 2) Kekurangan metode bandongan :
- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
 - b) Guru lebih kreatif daripada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
 - c) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
 - d) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiaiinya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiai.⁷⁴

⁷⁴Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik pesantren, sebuah Potret Perjalanan*, .(Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 28

Metode sorogan memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari metode sorogan adalah sebagai berikut :⁷⁵

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya

Sedangkan kekurangan dari metode sorogan yaitu ;

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan dengan penyajian bahan pelajaran dengan cara membahas bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab

⁷⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, ...* hlm. 152

kuning. Dalam hal ini guru sebagai moderator, metode ini bertujuan agar murid aktif dalam belajar.⁷⁶

Metode diskusi memiliki kelebihan dan juga kekurangan, adapun kelebihan dari metode diskusi yaitu :

- 1) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah
- 2) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan
- 3) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya
- 4) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

Sedangkan kekurangan dari metode diskusi yaitu :

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

⁷⁶Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 282

BAB III

PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU* KITAB *AL LUBAB* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

A. Profil dan Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan

1. Profil Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan

Madrasah Aliyah Al Mubarak, berdiri secara resmi dan melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar Perdananya pada Tahun Pelajaran 2020/2021, secara historis berdirinya Madrasah ini berawal dari keinginan Pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak yaitu KH. Zakaria Anshor, untuk membuat sebuah sistem pendidikan pondok pesantren yang tidak hanya melaksanakan pendidikan agama dengan kualifikasi dan model internal pondok saja, namun juga mengadopsi kualifikasi dan muatan nasional, yang secara formal, dapat diakui setara dengan lembaga formal lainnya, hal ini juga menjadi keinginan besar pengasuh untuk mempersiapkan santri pondok pesantren dapat menjawab tantangan masyarakat ke depan, mampu memiliki kemampuan berinteraksi secara langsung dalam dunia formalitas maupun sebaliknya, mampu juga menjawab berbagai macam tantangan pendidikan nasional kedepan nantinya.

Sebenarnya pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan agama berbasis pendidikan salaf, yang mana di dalamnya

diajarkan materi - materi yang bersifat dasar atau Basic, sudah semestinya menjadi rujukan persoalan persoalan kehidupan keagamaan masyarakat secara luas, dilihat dari keluasan materi atau kurikulum yang diselenggarakan di sebuah pondok pesantren, namun secara umum masyarakat sudah kadung menilai bahwa pesantren belum mengadopsi pelajaran pelajaran umum dan juga jauh dari kesan penyelenggaraan pendidikan secara termetodologi, jadi lembaga pendidikan pesantren harus terdaftar sebagai lembaga pendidikan yang secara formal mengikuti standar pendidikan nasional yang dianggap fasih mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara umum. Masyarakat lebih memilih lembaga pendidikan agama yang tidak melalui pondok pesantren atau melalui pondok pesantren yang mempunyai lembaga pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah karena masyarakat menganggap bahwa...sertifikat yang dikeluarkan oleh pemerintah lebih bisa menjawab tantangan kehidupan secara realitas di dunia ini dari pada pendidikan pondok pesantren yang pengakuannya hanya sebatas pada lokal pondok pesantren tersebut Dari pemikiran diatas pengasuh pondok pesantren Al Mubarak dalam hal ini KH. Zakaria Anshor berusaha menjawab tantangan tersebut dengan mendirikan lembaga pendidikan formal yang diakui pemerintah, dalam hal ini Madrasah Aliyah Al Mubarak.

Madrasah Aliyah Al Mubarak mempunyai format yang berbeda dari Madrasah Aliyah di lingkungan kota Pekalongan secara

umum, di desain mempunyai kurikulum agama yang kuat dengan tetap meng-explore kedalaman materi alat untuk dapat memahami kitab - kitab kuning sebagai rujukan pengambilan suatu hukum, mampu membentuk santri santri yang faqih namun juga memiliki sertifikat ijazah yang diakui oleh pemerintah. Untuk mensukseskan program diatas Madrasah Aliyah Al Mubarak mulai dari awal memprogramkan semua siswanya untuk bisa mondok atau mukim didalam pondok pesantren.⁷⁷

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan

Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan berada di dalam komplek Pondok Pesantren Al Mubarak Medono Kota Pekalongan di Jalan karya bakti gang pondok no.166 kelurahan medono kecamatan pekalongan barat kota pekalongan. Secara geografis tidak jauh dari pusat kota yang hanya berjarak kurang lebih 1 KM. Dari jalur utama Jakarta-Surabaya (Jalan Jend Sudirman) hanya 400 M ke arah selatan yang bisa ditempuh dengan jalan kaki ataupun dengan becak dari jalan sebelah barat kantor kepolisian. Tidak jauh dari lokasi sekolah khususnya di sepanjang Jalan Karya Bhakti berdiri berbagai *show room* yang menawarkan hasil produksi *home industri* berupa batik kerajinan ATBM. Sementara di Jalan Jendral Urip Sumoharjo yang berjarak 500

⁷⁷Dokumen kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022

M sebelah barat madrasah berdiri salah satu pusat perbelanjaan di Kota Pekalongan yaitu Transmart.⁷⁸

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan

“Visi”

Madrasah Aliyah Al Mubarak Kota Pekalongan, sebagai lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan antara dunia pesantren dan pengetahuan umum, sesuai dengan cita-cita pengasuh adalah agar santri atau siswa-siswi pondok pesantren selain mampu menguasai ilmu agama juga mahir menguasai ilmu pengetahuan umum.

Selain itu santri-santri Madrasah Aliyah Al Mubarak Kota Pekalongan diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan dunia globalisasi yang sangat cepat ini. Madrasah Al Mubarak Kota Pekalongan memiliki visi “Terwujudnya Insan yang Berilmu, Berprestasi dan Religius”

“Misi”

1. Menyelenggarakan dan menggiatkan pendidikan Islami, meneguhkan keimanan, dan menggiatkan ibadah
2. Membentuk peserta didik berakhlakul karimah

⁷⁸Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022

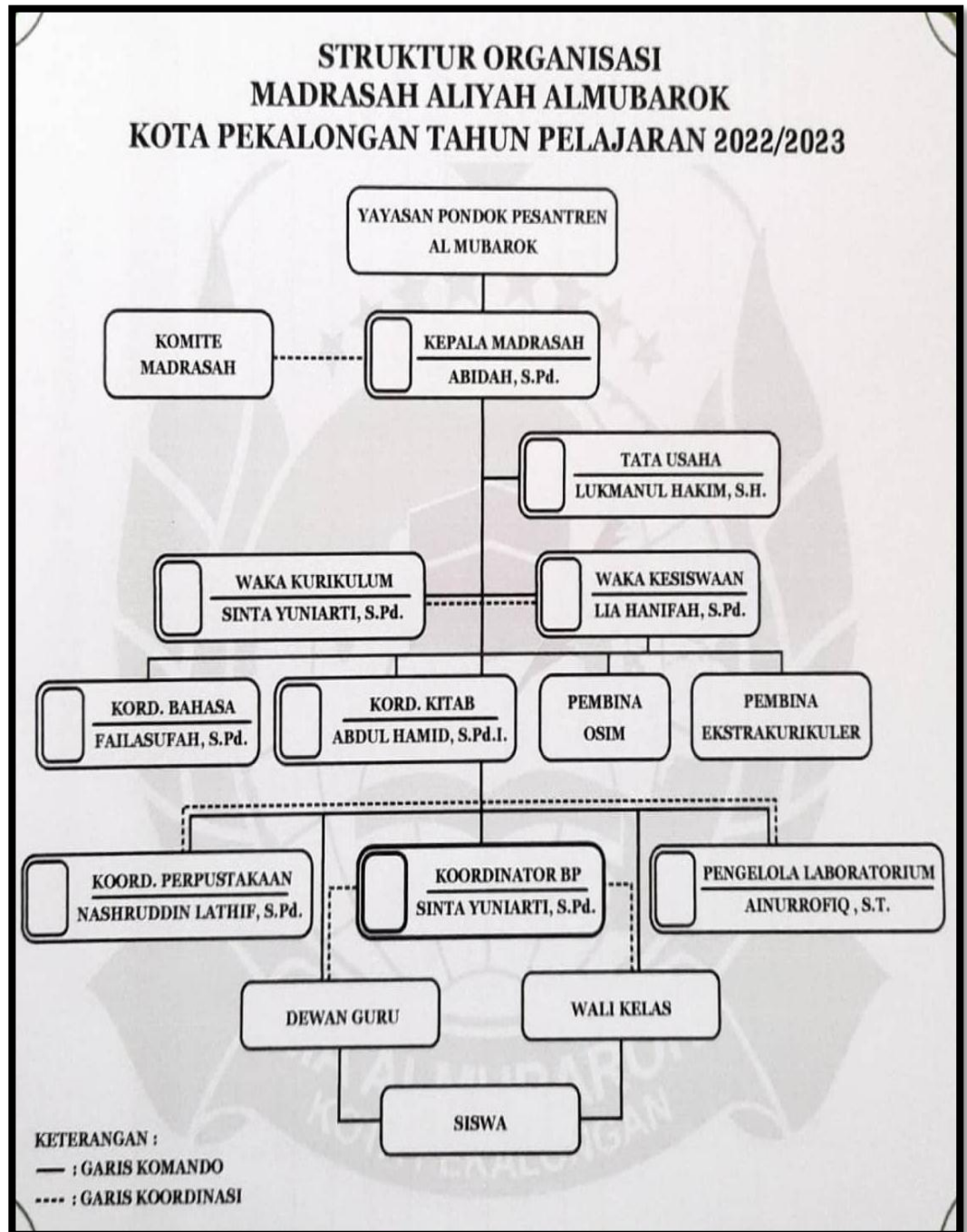
3. Memberikan pembekalan dan bimbingan akademik dan non akademik sehingga mempunyai keunggulan kompetitif di tingkat lokal, nasional maupun internasional
4. Menyediakan sumber daya manusia yang melakukan 5 budaya kerja yaitu profesional, inovatif, kreatif, unggul, tanggung jawab, dan keteladanan
5. Memberikan pembekalan dan bimbingan keterampilan hidup (life skill) bidang kewirausahaan, kesehatan dan berwawasan lingkungan
6. Menciptakan layanan pendidikan dan pembelajaran yang harmonis terhadap semua peserta didik dan pengembangan diri siswa inklusi.
7. Memberikan layanan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan kepada peserta didik tentang lingkungan hidup.
8. Mengantarkan peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan hidup.⁷⁹

⁷⁹Dokumen kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan pada tanggal 30 Juli 2022

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Mubarak Kota Pekalongan
Tahun Ajaran 2022/2023



5. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan guru dan siswa Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono

Pekalongan berdasarkan data guru dan siswa.

Tabel 1.3 Data Guru⁸⁰

No.	Nama Lengkap	NIY	Mapel
1.	Abidah, S. Pd	07/YPPAM/VII/2020	Kimia
2.	Nyai Lutfiyah	02/YPPAM/VII/2020	Nasrof
3.	KH. Syauqon Faza	01/YPPAM/VII/2020	Aqidah Akhlak
4.	Abdullah Shovi Alfuad, S. Pd., Alh.	14/YPPAM/VII/2020	Qur'an Hadits
5.	Sinta Yuniarti, S. Pd	11/YPPAM/VII/2020	Seni Budaya
6.	Lia Hanifah, S. Pd	10/YPPAM/VII/2020	Matematika
7.	Nashruddin Lathif, S. Pd	04/YPPAM/VII/2020	Bahasa Inggris
8.	Ali Mukhtarom, M.S.I	05/YPPAM/VII/2020	SKI
9.	Ainurrofiq, S. T	08/YPPAM/VII/2020	Fisika
10.	Abdul Hamid, S. Pd. I	03/YPPAM/VII/2020	Fiqih
11.	Lukmanul Hakim, S. H	01/YPPAM/VII/2021	PJOK
12.	Qomaryiah, S. Pd	42/YPPAM/VII/2020	Biologi
13.	Failasufah, S. Pd	04/YPPAM/VII/2019	Bahasa Inggris
14.	Mohammad Syaroful Anam, S. Pd	13/YPPAM/VII/2020	Bahasa Arab
15.	Fatahillah	15/YPPAM/VII/2020	TIK

Tabel 1.4 Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023⁸¹

No.	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1.	Kelas X	1	23
2.	Kelas XI	1	35
3	Kelas XII	1	21

⁸⁰Dokumen kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022

⁸¹Dokumen kantor TU Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada siswa kelas X, dengan alasan penggunaan kitab *al lubab* hanya pada kelas X. Berikut daftar nama siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ;

Tabel 1.5 Data Siswa Kelas X⁸²

No.	Nama	NISN	Tempat Tanggal Lahir
1.	Abi Khoerrul Imam	0079515495	Pemalang, 25/08/2007
2.	Ahmad Baihaki	0067797693	Batang, 09/04/2006
3.	Alfin Tri Ariyanto	0072339103	Pekalongan, 18/03/2007
4.	Alif Sulton Akbar	0074727785	Pemalang, 12/02/2006
5.	Antin Yuliana	0135788763	Pekalongan, 06/07/2007
6.	Bahiyatun Na Ilah	0079246863	Bukit Raya, 05/08/2007
7.	Bunga Endang Lestari	0071791581	Tegal, 27/02/2007
8.	Elisa Nafa Rohmah	0069771815	Pekalongan, 27/07/2006
9.	Farhan Amin Hidayattulloh	0079582073	Pemalang, 07/01/2007
10.	Khasbiyan Naim	0074673079	Tegal, 15/04/2007
11.	Khilmi Syafiq Ramadhani	0072646921	Brebes, 30/09/2007
12.	Lili' Ainul Wafa	0071918014	Batang, 28/05/2007
13.	Mohammad Fajrul Falah	0071073980	Pemalang, 14/04/2007
14.	Muhamad Lutvi	0077595166	Pekalongan, 18/01/2006
15.	Muhammad Sulchan Amin	0072146913	Pemalang, 11/06/2007
16.	Nahdy Habily Arrafsanjany	0075753032	Kendal, 11/10/2007
17.	Putri Melliya	0072696929	Batang, 13/04/2007
18.	Rafli Ramadhon	3062769185	Jakarta, 10/10/2006
19.	Riky Ardiyansyah	0069328158	Pemalang, 07/12/2006
20.	Shaiful Bahri Romadloni	0079022709	Pemalang, 01/10/2007
21.	Ubaidillah Ananta	0069752271	Jakarta, 09/12/2006

⁸²Dokumen data siswa Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022

22.	Wildan Mu'afa Chilmi	0063490664	Pemalang, 02/08/2006
23.	Yuhdi Alfani	0063316860	Pemalang, 26/08/2006

6. Sarana dan Prasarana

Untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan agar berjalan efektif, telah disediakan beberapa sarana prasarana, berikut data sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan⁸³ :

Tabel 1.6 Data Sarana

No.	Nama Barang	Kondisi Barang		
		Baik	Sedang	Rusak
1.	Meja Guru	19		
2.	Kursi Guru	22		
3.	Meja Murid	60		
4.	Kursi Murid	120		
5.	Lemari	3		
6.	Papan Tulis	3		
7.	Papan Nama	3		
8.	Komputer	23		
9.	Printer	2		
10.	Proyektor	1		

Selain sarana juga terdapat prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan. Berikut data prasarana berdasarkan hasil observasi.

⁸³observasi kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022

Tabel 1.7 Data Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Ruang Guru	1	1		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
3.	Ruang Kelas	3	3		
4.	Toilet	3	3		
5.	R. Lab Komputer	1	1		
6.	R. Perpustakaan	1	1		
7.	R. Konseling	1	1		
8.	R. UKS	1	1		
9.	Komputer	1	1		
10.	Printer	2	2		
11.	Proyektor	1	1		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu Kitab Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data penelitian yang berupa pembelajaran ilmu *nahwu kitab al lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan. Pada penelitian ini fokus pada kelas X MIPA, data yang diambil dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui beberapa gambaran dan proses pelaksanaan dari pembelajaran ilmu *nahwu kitab al lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan.

Pada tahap perencanaan pembelajaran guru pengampu ilmu *nahwu* membuat sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran dikelas seperti halnya merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi yang akan disampaikan, menentukan metode pembelajaran dan media yang akan digunakan, menentukan alokasi waktu supaya pembelajaran bisa efektif dan efisien, selain itu guru pengampu juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait materi baik yang sudah disampaikan atau yang sedang dibahas. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Nyai Lutfiyah :

“Kita mempersiapkan materi yang akan di sampaikan, metodenya bagaimana nanti, selain itu juga kita butuh persiapan untuk praktek yang akan diberikan kepada anak nantinya kita tetap memakai kitab salaf, anak kita tuliskan kalimat dipapan tulis tanpa harakat dan makna, lalu kami tunjuk untuk menjawabnya, setelah itu nanti kita bahas untuk praktek bersama, dan anak juga menghafalkan tasrifannya baik istilah maupun lughowi”⁸⁴

Adapun terkait perencanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas X, guru pengampu akan menyusun komponen - komponen belajar sebagai berikut :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ilmu *nahwu* adalah supaya para siswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu *nahwu* secara dasar dan mendalam sebagai bekal untuk membaca dan juga memahami kitab kuning. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan maksimal, diadakan pembelajaran ilmu *nahwu* dengan

⁸⁴Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

menggunakan Kitab *Al Lubab* yang membahas kaidah – kaidah ilmu *nahwu* secara ringkas disertai dengan rumus – rumus yang memudahkan dalam mempelajarinya. Diharapkan siswa bisa mempelajari dan memahami kaidah - kaidah ilmu *nahwu* dengan ringkas dan jelas, selain itu siswa tidak hanya menguasai kaidah secara materi saja akan tetapi juga mampu mempraktekkannya dalam membaca dan memahami kitab kuning, sehingga siswa mengetahui alasan setiap kalimat yang dibaca dengan dasar kaidah ilmu *nahwu*. Hal ini sudah disampaikan oleh Ibu Nyai Lutfiyah :

“Berhubung MA Al Mubarak itu madrasah yang berbasis pesantren dimana termasuk unggulan kita agar anak-anak bisa membaca kitab salaf, maka untuk menunjang program itu biar anak-anak bisa membaca kitab maka sudah pasti ilmu yang mendukung itu ya ilmu nahwu. Pembelajaran ilmu nahwu itu sebagai dasar pengetahuan siswa secara teori yang nantinya membantu siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning, jadi nantinya siswa tidak hanya mengetahui teori saja, tetapi juga bisa mempraktekkannya dan paham ketika membaca kitab kuning.”⁸⁵

2) Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ilmu *nahwu* Kitab *Al Lubab* mengkaji materi tentang kaidah-kaidah ilmu alat secara ringkas yang mana berisi pokok-pokok kaidah tidak secara keseluruhan seperti kitab *nahwu alfiyah*. Berikut materi yang dibahas di dalam kitab *al lubab* :

⁸⁵Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

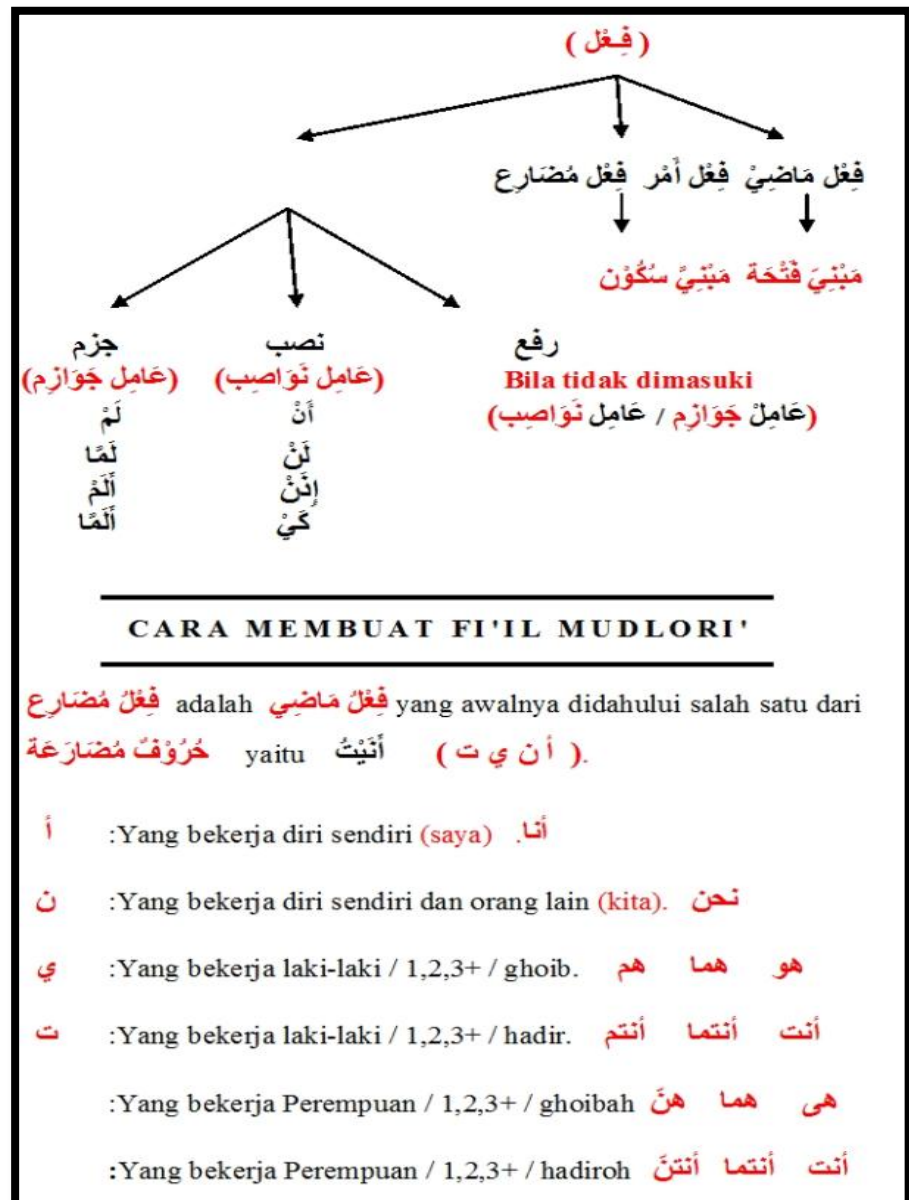
Tabel 1.8 Materi Kitab *Al Lubab*

No.	Pembahasan	Halaman
1.	Perubahan pada akhir kalimat	4
2.	Isim dlomir	4
3.	Kata penunjuk	5
4.	Kata sambung	5
5.	Kata pertanyaan	6
6.	Kata syarat	6
7.	Isim fi'il	6
8.	Penjelasan isim mu'rob	8
9.	Bab fi'il	10
10.	Penjelasan fi'il	11
11.	Cara membuat fi'il mudlori'	13
12.	Kalimat yang dibaca rafa'	14
13.	Kalimat yang dibaca nashab	15
14.	Kalimat yang dibaca jar	16
15.	Kalimat yang dibaca jazm	17
16.	Fa'il	19
17.	Pengganti fa'il	20
18.	Mubtada'	23
19.	Amil nawasikh / pengrusak	26
20.	Fungsional amil nawasikh	27
21.	Maf'ul bih	32
22.	Masdar	34
23.	Kegunaan masdar	35
24.	Dlorof	35
25.	Syarat hal	38
26.	Tamyiz	39
27.	Istisna'	41
28.	Hukum	45

29.	Isimnya	47
30.	Pengulangan	49
31.	Athaf	50
32.	Na'at	52
33.	Taukid	54
34.	Badal	56
35.	Kalimat yang dibaca jar	57
36.	Mu'annats	59
37.	Isim ghoiru munshorif	60
38.	Bab isim	61
39.	Kata memanggil	62
40.	Susunan fi'il	63
41.	Isim	65
42.	Fi'il	66
43.	Gambaran ringkasan bina' / huruf	68
44.	Kaidah-kaidah i'lal	70
45.	Contoh fi'il tambahan	83

Ditambah tambahan tabel penjelas dan juga istilah -istilah singkat yang mempermudah siswa mengingat materi yang dipelajari. Berikut contoh tabel penjelasnya :

Gambar 1.2 Tabel Fi'il



Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Nyai Lutfiyah dalam wawancara :

“Kita menggunakan Kitab *Al Lubab* atas rekomendasi dari pengasuh KH. Zakaria Anshor, karena sekarang musimnya belajar yang instan, misalkan kita belajar kitab *alfiyah* dari bait satu sampai terakhir mesti lama, sedangkan kita ada di MA Al Mubarak yang tujuannya agar anak bisa membaca

kitab dengan cepat. Untuk kitab *alfiyah* butuh waktu lama, kalau di kitab *al lubab* ringkas sekali yang dibahas disitu yang benar-benar pokok-pokoknya saja yang sering digunakan seperti isim fiil huruf, meskipun belum bisa memahami kaidah seperti dalam kitab *alfiyah* secara keseluruhan paling tidak untuk pemula sudah cukup.”⁸⁶

3) Waktu Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu Kitab *Al Lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan dilaksanakan selama empat jam pelajaran dalam seminggu. Ditambah dengan kegiatan pendalaman pada malam hari empat jam dalam seminggu.

Dalam praktik lapangan pembelajaran ilmu *nahwu* Kitab *Al Lubab* selain dilaksanakan di sekolah sesuai dengan jadwal jam pelajaran juga dilaksanakan pendalaman pemahaman siswa pada malam hari selama empat jam pelajaran dalam seminggu. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan pendalaman :

⁸⁶Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

Gambar 1.3 Jadwal Pendalaman

JADWAL PENDALAMAN						
MA AL MUBAROK KOTA PEKALONGAN						
KELAS	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
X MIPA (PA)	Bahasa Arab	سلم التوفيق	سلم التوفيق	LUBAB	Bahasa Arab	LUBAB
X MIPA (PI)	LUBAB	Bahasa Arab	LUBAB	Bahasa Arab	سلم التوفيق	سلم التوفيق
XI MIPA (PA)	Bahasa Arab	IMRITHY	التقريب	التقريب	IMRITHY	Bahasa Arab
XI MIPA (PI)	التقريب			Bahasa Arab		

No.	<u>PENGAJAR</u>	<u>MATERI</u>
1	Nyai Lutfiyah	: Lubab & Imrithy
2	Kyai Fuad Muhlis	: Taqrib
3	Kyai Abdul Hamid	: Sulamut Taufiq
4	Mohammad Syaroful Anam	: Bahasa Arab Kelas X
5	Abdullah Shovi Alfuad	: Bahasa Arab Kelas XI

Pada kegiatan pendalaman lebih ditekankan pada praktek teori yang didapatkan dengan menggunakan kitab kuning lainnya untuk mengasah pemahaman siswa. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Lutfiyah dalam wawancara :

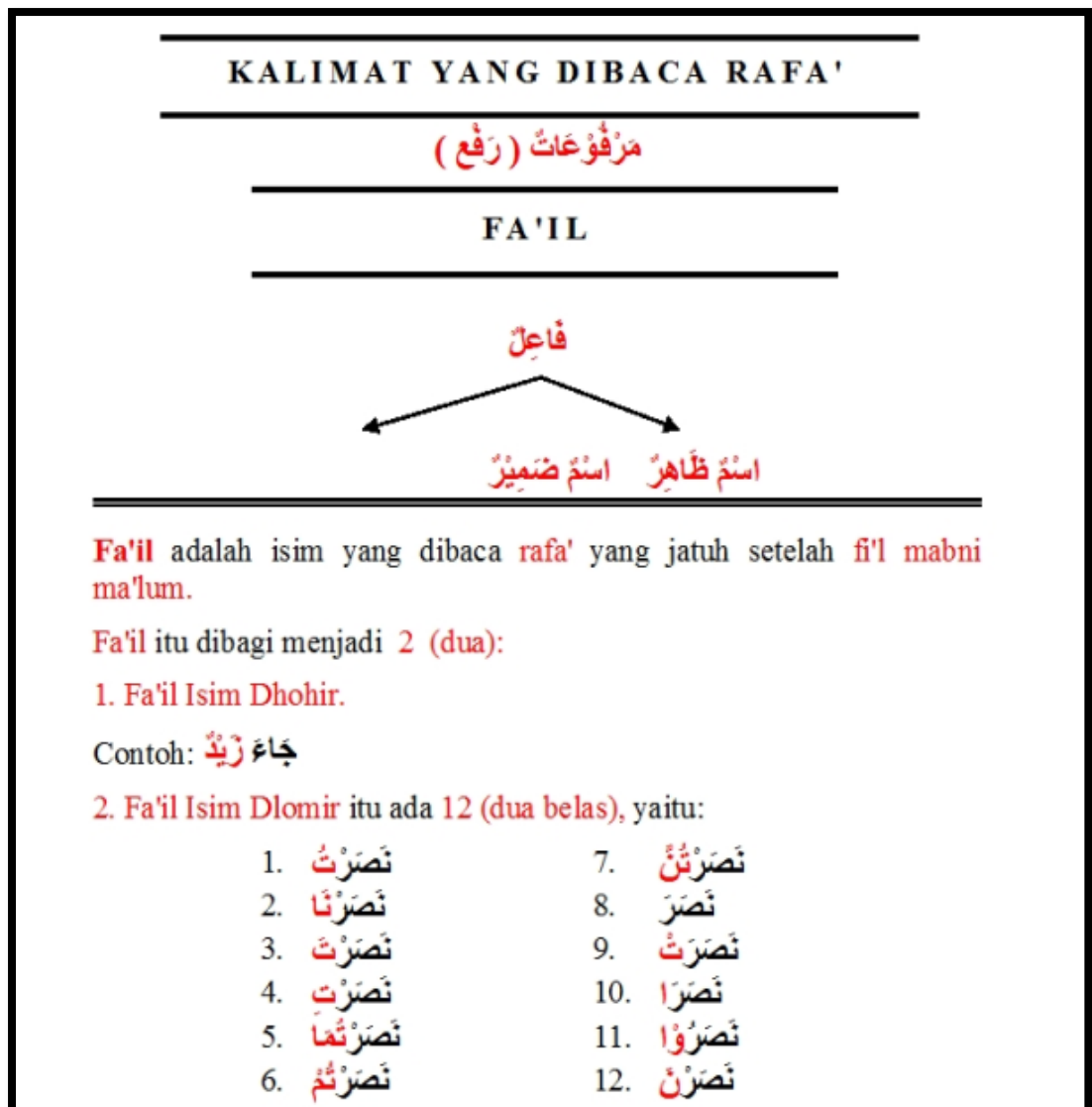
“Kalau di sekolah siswa belajar teori ilmu *nahwu* juga diselingi praktek secara singkat, untuk mendukung pemahaman siswa dipesantren juga ada istilah pendalaman pemahaman anak, dengan kitab yang sama ada jam sendiri untuk mengajarkan kitab tersebut, jadi kalau untuk dipondok lebih sering ke prakteknya karena kalau hanya pertemuan disekolahan kami rasa kurang. Terkadang saya ambil kalimat dari kitab lain untuk mengasah pemahaman anak.”⁸⁷

⁸⁷Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

4) Metode Pembelajaran

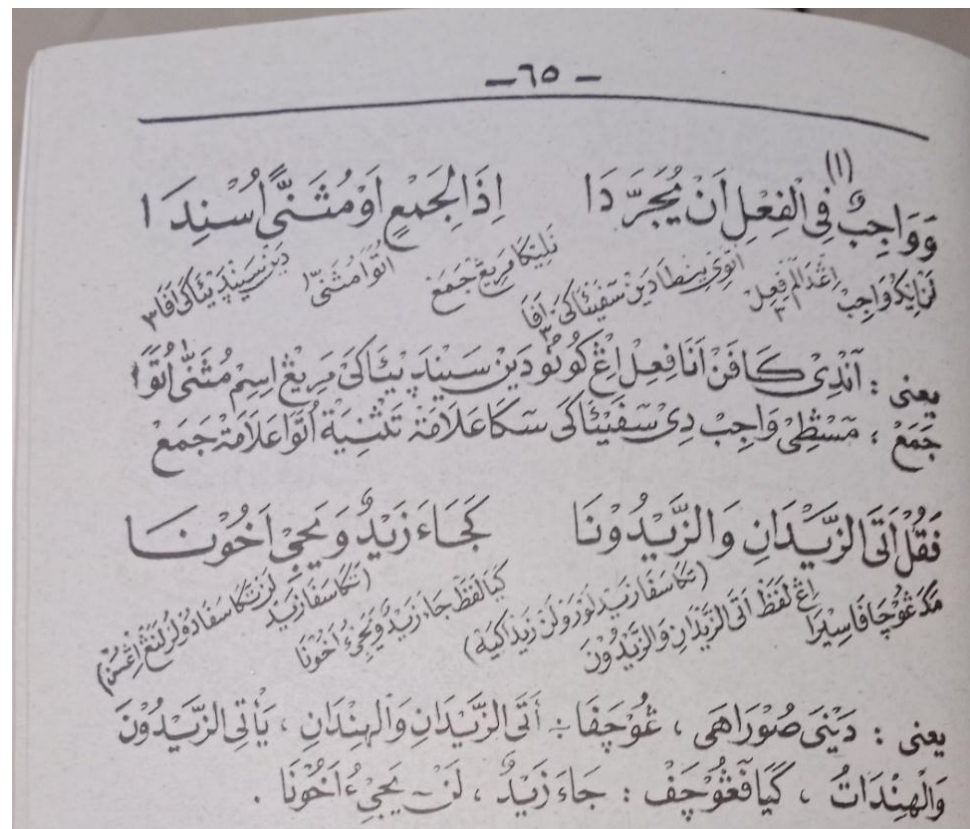
Penggunaan metode dalam pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan dengan menyampaikan kaidah-kaidah terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pemberian contoh dari masing-masing kaidah. Berikut tabel materi bab fail :

Gambar 1.4 Tabel Fa'il



Selain keterangan yang ada dalam kitab *al lubab*, guru pengampu juga mengambil keterangan ataupun contoh dari kitab *imrithi*. Berikut keterangan yang diambil guru pengampu didalam kitab *imrithi* tentang materi fail :

Gambar 1.5 Nadhom *Imrithi*



Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Lutfiyah dalam wawancara :

“kalau untuk metode, biasanya saya mengajar dikelas itu yang pertama saya sampaikan dulu kaidah-kaidahnya sesuai yang dikitab, lalu saya berikan contoh-contohnya sambil sesekali dipraktikkan dengan kalimat lain agar siswa benar-benar paham. Karena kitab *al lubab* itu sudah didesain ringkas kaidahnya dengan tabel juga sudah ada contohnya

sekalian, biasanya saya tambahkan keterangan dan contoh di kitab *imrithi*”⁸⁸

5) Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran ilmu *nahwu* Kitab *Al Lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan sebagai sarana supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, pemilihan media disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Dalam praktik dilapangan guru pengampu menggunakan media pembelajaran dengan kitab *al lubab*, selain itu juga menggunakan kitab lain untuk menunjang pemahaman siswa. Penyampaian materi masih bersifat tradisional dengan menggunakan papan tulis dan spidol, belum menggunakan lcd. Meskipun masih bersifat tradisional, akan tetapi tidak mengganggu dalam pembelajaran dan tetap berjalan efektif. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Lutfiyah dalam wawancara :

“Yang jelas untuk media saya memakai kitab *al lubab*, tetapi saya juga mengambil keterangan ataupun contoh dari kitab lain, seperti kitab *imrithy* dan kitab *amtsilat tasrifiyah*. Memang kalau hanya menggunakan kitab *al lubab* saja itu siswa akhirnya monoton tidak berkembang, makanya saya memakai kitab *imrithy* buat tambahan keterangan dan juga contoh kalimat. Sedangkan kitab *amtsilat tasrifiyah* itu untuk mentasrif lafadz supaya siswa mengetahui *sighot* atau bentuk lafadznya misalnya *yadribu* itu *sighotnya* apa. Selain menggunakan kitab *al lubab*, saya menggunakan papan tulis dan spidol untuk menuliskan kaidah dan juga contohnya.”⁸⁹

⁸⁸Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

⁸⁹Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

6) Evaluasi Pembelajaran

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Pelaksanaan tes lisan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau dikenal dengan tes triwulan, sedangkan untuk tes tertulis dilaksanakan setiap semester sesuai dengan jadwal semester.

Dalam praktek dilapangan siswa mengikuti tes lisan membaca kitab kuning dengan sub bab yang ditentukan penguji sekaligus menjelaskan maknanya, siswa juga diberi pertanyaan terkait kaidah ilmu nahwu yang telah dipelajari. Sedangkan tes tertulis siswa mengerjakan soal yang telah disiapkan guru pengampu sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Lutfiyah dalam wawancara :

“Untuk evaluasinya, di MA Al Mubarak mengadakan evaluasi dalam bentuk tes yaitu tes lisan dan tertulis. Kalau tes lisan itu berarti siswa tes membaca kitab kuning gundul, pertama dibaca dengan maknanya sekaligus, setelah selesai penguji mengajukan beberapa pertanyaan misalnya kalimat apa, terus i’robnya apa, terus siswa disuruh menyebutkan alasannya misal kenapa disebut kalimat isim ? tandanya apa, terus kenapa dibaca dhommah ? alasannya apa, terkadang siswa disuruh menyebutkan kaidahnya sekalian. Jadi nanti ketahuan mana yang benar-benar paham mana yang tidak, membacanya tidak asal bunyi tapi ada dasarnya. Lah kalau tes tertulis ya seperti biasa, siswa mengerjakan soal yang

telah dibuat guru pengampu, isi soalnya ya tentang materi yang telah dipelajari, bentuknya mulai dari pilgan, uraian, dan essai sama seperti soal pelajaran umum lainnya.”⁹⁰

Kemudian beliau menambahkan :

“Intinya tes lisan dan tertulis itu diadakan supaya siswa itu benar-benar paham, tidak hanya secara teori saja misal ditanya bisa menjawab tetapi prakteknya juga harus bisa, jadi nanti siswa bisa paham teori dan juga bisa mempraktekkannya”⁹¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan diantaranya :

1) Muqoddimah

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru membimbing siswa untuk *tikroran tasrifan*
- c) Guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari

2) Penyajian Materi

- a) Guru menyampaikan materi kaidah ilmu *nahwu* dalam bentuk ringkasan tabel sesuai di kitab

⁹⁰Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

⁹¹Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

- b) Guru menyampaikan catatan penting dari materi kaidah ilmu *nahwu* yang dibahas
- c) Guru bersama siswa membaca kaidah dan juga catatan pentingnya
- d) Guru memberikan contoh – contoh kalimat dari masing-masing kaidah
- e) Guru menunjuk siswa untuk mencoba menjelaskan kaidah yang telah dibahas beserta contohnya
- f) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dibahas secara bergantian, dan siswa menjawab dengan menyebutkan alasan atau kaidahnya.

3) Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan
- b) Guru menanyakan kepada siswa untuk memastikan apakah sudah paham semua atau masih ada yang belum jelas
- c) Guru menutup pelajaran dengan hamdalah serta mengakhiri dengan salam.⁹²

3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan

Pada tahap evaluasi pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas X di MA Al Mubarak Medono Kota Pekalongan dilakukan dalam

⁹²Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

bentuk tes lisan dan tertulis seperti membaca kitab kuning dengan *mengi'robi* dan juga *memurodinya*, menjawab pertanyaan dari penguji terkait kaidah-kaidah ilmu nahwu, dan juga penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dengan ketuntasan minimal 70.

Berdasarkan observasi di lapangan, tes lisan yang dilakukan adalah praktek membaca kitab *sulamut taufiq*, siswa membaca kitab *sulamut taufiq* dengan *fasl* yang ditentukan penguji, dalam hal ini penguji bukanlah guru pengampu, kemudian setelah selesai membaca siswa mengartikan maksud dari isi yang dibaca. Setelah selesai penguji memberikan pertanyaan seputar kaidah ilmu *nahwu* kepada siswa dan siswa memberikan jawaban detail dengan menyebutkan kaidah dan juga alasannya. Berikut ini contoh soal pertanyaan :

ومن شروط الصلاة الطهارة من الحدث الأكبر.

1. Kata شروط termasuk kalimat apa ? tandanya apa ? *i'robnya* apa ?

alamat *i'robnya* apa ? alasannya apa ? kedudukan sebagai apa ?

2. Kata الصلاة termasuk kalimat apa ? tandanya apa ? *i'robnya* apa ?

alamat *i'robnya* apa ? alasannya apa ? kedudukan sebagai apa ?

4. Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan

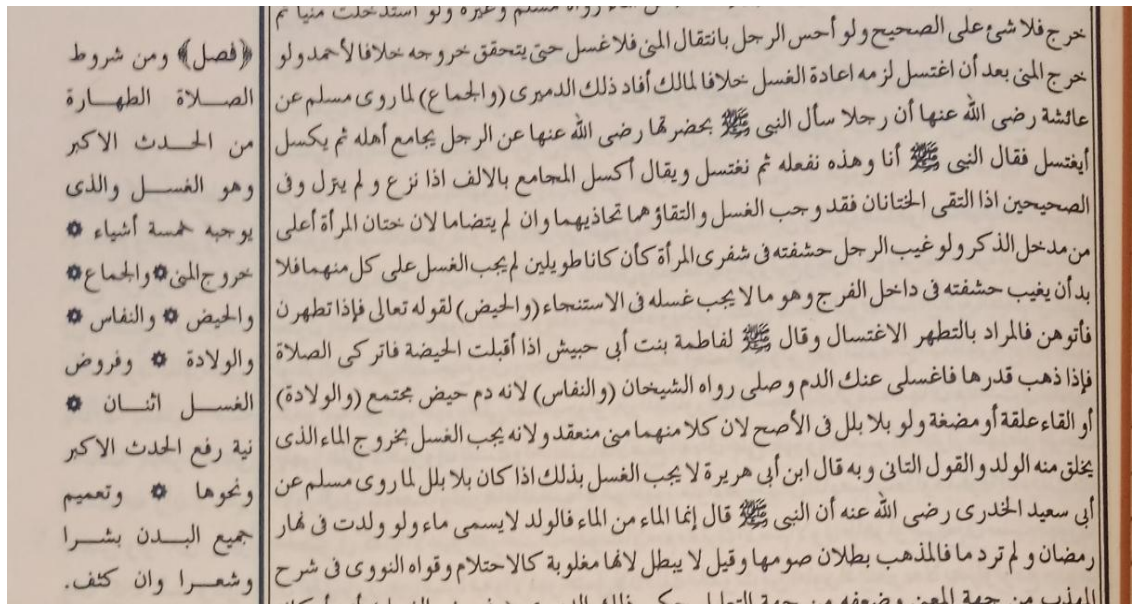
Pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan memberikan beberapa manfaat kepada siswa dalam memahami kitab kuning.

Diantaranya :

- a) Siswa dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *nahwu*.

Dalam pelaksanaannya dilapangan, sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* siswa menerapkan hasil belajarnya melalui membaca kitab kuning gundul dengan menggunakan kitab *sulamut taufiq* sesuai *fasl* yang ditentukan oleh penguji. Berdasarkan observasi pada tanggal 19 september 2022, salah satu siswa yang bernama muhamad lutvi mengikuti tes lisan dengan membaca *fasl* yang ditentukan oleh penguji dan mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *nahwu* :

Gambar 1.6 Kitab Sulamut Taufiq



*Faslun Wa min syurutis sholati atthoharotu minal hadatsil akbari, wahuwa alghuslu walladzi yujibuhu khomsatu asyyaa', khurujul maniyyi waljimau walkhaidzu wannifasu walwilaadatu, wafuruudhul ghusli itsnaani, niatu rof'il hadatsil akbari wanahwiha, wa ta'mimu jami'il badani basyaron wa syi'ron wain katsufa.*⁹³

- b) Siswa dapat menjelaskan isi dari teks yang dibaca dengan baik dan benar.

Setelah selesai membaca teks kitab kuning gundul *sulamut taufiq* dengan *fasl* yang ditentukan penguji, kemudian siswa menyampaikan isi dari teks tersebut sesuai dengan pemahamannya sendiri. Dalam hal ini kemampuan ilmu *nahwu* siswa sangatlah berpengaruh dalam penyampaian isi teks yang telah dibacanya, seberapa menguasai siswa akan ilmu *nahwu* yang direalisasikan

⁹³Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

melalui penyampaian isi teks yang telah dibaca dengan penjelasan yang baik dan benar. Berikut penjelasan siswa yang bernama Muhammad Lutvi dari teks yang ia baca :

“Diantara syarat – syaratnya sholat yaitu suci dari hadats besar, maksudnya yaitu mandi. Perkara yang mewajibkan mandi ada lima ; pertama keluarnya sperma, kedua jima’, ketiga haid, keempat nifas, kelima melahirkan. Dan fardhunya mandi ada dua yaitu berniat menghilangkan hadats besar, dan meratakan air keseluruh kulit badan dan rambut meskipun tebal.”⁹⁴

- c) Siswa dapat memberikan penjelasan kaidah ilmu *nahwu* dari teks yang dibaca.

Setelah siswa menjelaskan isi dari teks kitab kuning gundul *sulamut taufiq* dengan *fasl* yang ditentukan penguji, selanjutnya siswa diberikan beberapa pertanyaan tentang kaidah ilmu *nahwu* dari teks yang dibaca. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan oleh penguji beserta jawaban dari siswa :⁹⁵

Tabel 1.9 Pertanyaan dan jawaban kaidah ilmu *nahwu*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	و من شروط الصلاة Tarkibnya menjadi apa ?	Menjadi <i>khobar muqoddam, syibhul jumlah</i> yaitu terdiri dari <i>jar majrur</i>
2.	شروط الصلاة termasuk kalimat apa ?	Kalimat isim, yaitu <i>idhofah</i> karena terdiri dari dua kalimat digabung menjadi satu istilah

⁹⁴Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

⁹⁵Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

3.	الطهارة tarkibnya menjadi apa ?	Menjadi <i>mubtada muakhor</i>
4.	من الحدث الأكبر susunan kalimat apa ?	من الحدث susunan <i>jar majrur</i> , الأكبر menjadi <i>naat</i> dari kalimat الحدث
5.	Naat ada berapa macam ?	Ada dua, <i>haqiqi</i> dan <i>sababi</i>
6.	Syarat <i>naat haqiqi</i> apa saja ?	Mengikuti <i>man'utnya</i> dalam <i>nakiroh ma'rifat, mudzakar muannats, mufrod tatsniah jama', rofa nashab jar nya</i>

d) Siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan bekal pengetahuan kaidah ilmu *nahwu*.

Penguasaan kaidah ilmu *nahwu* menjadi salah satu landasan pokok dalam membaca dan memahami literatur arab, dalam prakteknya siswa tidak hanya menerima pengetahuan kaidah ilmu *nahwu* kitab *al lubab* saja melainkan dapat mengembangkannya melalui pembiasaan membaca dan memahami literatur arab lainnya. Seperti yang dilakukan para siswa dengan membaca dan

mencoba memahami *fasl* yang belum dibahas atau juga dengan *syarah* dari *fasl* yang telah dibahas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 oktober 2022, para siswa melakukan *musyawarah* bersama-sama, salah satu siswa membaca kitab dan siswa lain menyimakinya secara bergantian. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sehingga ketika pembelajaran dimulai, siswa sedikit mempunyai gambaran dengan pembahasan yang akan dikaji. Selain sebagai persiapan sebelum pembelajaran juga sebagai sarana dalam pengembangan kemampuan kaidah ilmu *nahwu* mereka.⁹⁶

⁹⁶Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 17 Oktober 2022

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU* KITAB *AL LUBAB* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

A. Analisis Penerapan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan

Setelah dipaparkan hasil penelitian pada bab III, maka peneliti ingin memberikan analisis tentang hasil penelitian dalam pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan, hal inilah yang di anggap sangat strategis untuk diteliti, dikaji sebagai kontribusi kepada pendidikan Islam khususnya. Seperti halnya pembelajaran pada umumnya, pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan dimulai dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap evaluasi.

Sebelum memulai suatu pembelajaran, sudah barang tentu harus membuat perencanaan pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Nyai Lutfiyah :

“Kita mempersiapkan materi yang akan di sampaikan, metodenya bagaimana nanti, selain itu juga kita butuh persiapan untuk praktek yang akan diberikan kepada anak nantinya kita tetap memakai kitab salaf, anak kita tuliskan kalimat dipapan tulis tanpa harakat dan makna, lalu kami tunjuk untuk menjawabnya, setelah itu nanti kita bahas untuk praktek bersama, dan anak juga menghafalkan tasrifannya baik istilah maupun lughowi”⁹⁸

⁹⁸Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

Perencanaan pembelajaran dilakukan supaya pembelajaran dapat lebih terarah terutama penentuan tujuan pembelajaran, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu direncanakan dengan matang.

Sebagaimana dikatakan oleh Yamin Martinis bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana manajemen pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹⁹

Penentuan materi pembelajaran juga disusun secara sistematis sehingga antara pembahasan satu dengan yang lainnya berkesinambungan. Selain itu hal yang *urgent* dalam sebuah pembelajaran yaitu tentang pemilihan metode, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran supaya materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Sebagaimana dijelaskan Kurniawati terkait perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan

⁹⁹Yamin Martinis, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, hlm. 124

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan di laksanakan dalam waktu tertentu.¹⁰⁰

Adapun terkait perencanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas X di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan, guru pengampu menyusun beberapa komponen pembelajaran sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran

Selain memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kaidah ilmu alat yang menjadi dasar untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning, pembelajaran ilmu *nahwu* juga bertujuan untuk bisa mempraktekkan kaidah-kaidah dengan tepat dan cermat dalam membaca dan memahami kitab kuning sehingga tidak terjadi salah makna. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nyai Lutfiyah :

“Pembelajaran ilmu nahwu itu sebagai dasar pengetahuan siswa secara teori yang nantinya membantu siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning, jadi nantinya siswa tidak hanya mengetahui teori saja, tetapi juga bisa mempraktekkannya dan paham ketika membaca kitab kuning.”¹⁰¹

Kesalahan yang sering terjadi dalam membaca kitab kuning dikarenakan minimnya kaidah yang diketahui, sehingga salah dalam *tarkibnya* dan berdampak pada pemahaman suatu kalimat.

¹⁰⁰Weni kurniawati, desain perencanaan pembelajaran, jurnal An Nur Kajian Pendidikan dan Ilmu KeIslaman Vol. 7 No. 1 2021, hlm. 5

¹⁰¹Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

Jika dalam membaca sudah salah maka dalam pemahamannya juga akan salah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhib Abdul Wahab berkaitan dengan tujuan pembelajaran ilmu *nahwu* yaitu mengenalkan dan membiasakan siswa dalam menggunakan kaidah – kaidah *nahwu* secara tepat, sehingga terhindar dari kesalahan lisan, kesalahan baca dan kesalahan dari ekspresi tulisan. Implikasinya siswa mampu secara tepat dan cermat dalam menyusun ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab untuk kepentingan komunikasi aktif maupun pasif.¹⁰²

2. Materi Pembelajaran

Dalam prakteknya, pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Aliyah Al Mubarak menggunakan kitab *al lubab* yang didalamnya mengkaji tentang kaidah – kaidah ilmu *nahwu* secara ringkas, kitab tersebut didesain bagi siapa saja yang ingin bisa membaca dan memahami kitab kuning secara kilat. Seperti yang disampaikan Ibu Nyai Lutfiyah :

“Kita menggunakan kitab *al lubab* atas rekomendasi dari pengasuh KH. Zakaria Anshor, karena sekarang musimnya belajar yang instan, misalkan kita belajar kitab *alfiyah* dari bait satu sampai terakhir mesti lama, sedangkan kita ada di MA Al Mubarak yang tujuannya agar anak bisa membaca kitab dengan cepat.”

¹⁰²Muhib Abdul Wahab, *Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ...hlm. 175

Sebagaimana dijelaskan oleh Saiful Imam, ilmu *nahwu* ialah ilmu yang membahas bidang kajian mengenai aturan struktur kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran.¹⁰³

Pembahasan yang dilengkapi dengan ringkasan-ringkasan penjelasan dalam bentuk tabel memudahkan dalam mengingatnya. Berbeda dengan kitab *nahwu* pada umumnya seperti *jurumiah*, *imrithy* bahkan *alfiyah* yang mana penjelasan materinya terlalu panjang sehingga butuh waktu lama untuk membahasnya.

Berikut penjelasan yang disampaikan Ibu Nyai Lutfiyah :

“Untuk kitab *alfiyah* butuh waktu lama, kalau di kitab *al lubab* ringkas sekali yang dibahas disitu yang benar-benar pokok-pokoknya saja yang sering digunakan seperti isim fiil huruf, meskipun belum bisa memahami kaidah seperti dalam kitab *alfiyah* secara keseluruhan paling tidak untuk pemula sudah cukup, kalau kitab *al lubab* sekali dipraktekkan langsung bisa, apalagi sudah ada tabel ringkasan materi dan juga istilah singkatan-singkatan yang sangat membantu dalam mengingat materi.”¹⁰⁴

3. Waktu Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas sepuluh di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan dilaksanakan selama empat jam pelajaran dalam seminggu. Selama pembelajaran guru pengampu menyampaikan materi kaidah secara teori disertai dengan praktek, jadi peserta

¹⁰³Imam Saiful Mu'minin, *Kamus Ilmu Nahwu Dan Shorof*, ..., hlm. 252

¹⁰⁴Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

didik tidak hanya menerima materi secara teori saja akan tetapi sekaligus mempraktekkannya langsung, hal ini akan menambah pemahaman peserta didik tentang kaidah yang dipelajari. Meskipun demikian untuk bisa mengembangkan pemahaman peserta didik secara matang butuh waktu tambahan diluar kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al Mubarak, berikut penjelasan dari Ibu Nyai Lutfiyah :

“Kalau di sekolahan siswa belajar teori ilmu *nahwu* juga diselingi praktek secara singkat, untuk mendukung pemahaman siswa dipesantren juga ada istilah pendalaman pemahaman anak, dengan kitab yang sama ada jam sendiri untuk mengajarkan kitab tersebut”

Penambahan jam belajar diluar kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al Mubarak sangatlah menunjang bagi peserta didik dalam memahami dan mengembangkan pemahamannya. Kegiatan pendalaman di pondok dilakukan dari jam 20.00 – 22.00 WIB, kegiatan tersebut berlangsung selama empat hari dalam seminggu. Seperti yang disampaikan Ibu Nyai Lutfiyah :

“jadi kalau untuk dipondok lebih sering ke prakteknya karena kalau hanya pertemuan disekolahan kami rasa kurang.”¹⁰⁵

4. Metode Pembelajaran

Pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* pada kelas sepuluh di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan menggunakan metode deduktif yaitu dengan cara menyampaikan

¹⁰⁵Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

materi kaidah terlebih dahulu dilanjutkan dengan pemberian contoh. Penggunaan metode ini dinilai efektif dalam pembelajaran ilmu *nahwu*, peserta didik akan lebih mudah menerima materi sekaligus memahaminya melalui contoh – contoh dari kaidah yang telah dipelajari khususnya bagi kalangan pemula.

Seperti yang diungkapkan Aisyah Mardliyyah tentang metode deduktif, dalam metode ini, pengajaran dititik beratkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan, kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelaskan maksud dari kaidah tersebut, proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.¹⁰⁶

Berikut penjelasan dari Ibu Nyai Lutfiah mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* :

“kalau untuk metode, biasanya saya mengajar dikelas itu yang pertama saya sampaikan dulu kaidah-kaidahnya sesuai yang dikitab, lalu saya berikan contoh-contohnya sambil sesekali dipraktekkan dengan kalimat lain agar siswa benar-benar paham.”¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Wa Muna tentang metode deduktif yaitu suatu metode yang menyajikan qaidah-qaidah lebih awal kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh.¹⁰⁸

¹⁰⁶Aisyah Mardliyyah, Implementasi Metode *Qiyasi* dalam Pembelajaran *Nahwu* Kelas XI MA Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta, Jurnal at-Tarbawi,, hlm. 155

¹⁰⁷Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

¹⁰⁸Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 131

5. Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran sebagai sarana dalam penyampaian sebuah materi, dalam pembelajaran ilmu *nahwu* di Madrasah Aliyah Al Mubarak menggunakan media bahan ajar kitab *al lubab* sebagai bahan ajar pokok, penyampaian materi dalam pembelajaran ilmu *nahwu* belum menggunakan *LCD* ataupun proyektor, melainkan masih menggunakan papan tulis dan spidol, hal ini tidaklah mengganggu dalam pembelajaran justru sebagai salah satu ciri khas model pembelajaran salafi. Selain itu juga menggunakan penunjang bahan ajar kitab lainnya yaitu kitab *imrithy* dan *amtsilat tasrifiyah*.

Seperti yang disampaikan Ibu Nyai Lutfiyah :

“Yang jelas untuk media saya memakai kitab *al lubab*, tetapi saya juga mengambil keterangan ataupun contoh dari kitab lain, seperti kitab *imrithy* dan kitab *amtsilat tasrifiyah*. Selain menggunakan kitab *al lubab*, saya menggunakan papan tulis dan spidol untuk menuliskan kaidah dan juga contohnya.”

Penggunaan media tambahan tersebut sebagai pelengkap dalam penguasaan kaidah ilmu alat, media bahan ajar kitab *imrithy* sebagai pelengkap penjelasan kaidah tentang nahwu, sebaliknya media bahan ajar kitab *amtsilat tasrifiyah* sebagai pelengkap penjelasan *sighot* ataupun bentuk *tasrifan* suatu kalimat.

Berikut penjelasan Ibu Nyai Lutfiyah :

“Memang kalau hanya menggunakan kitab *al lubab* saja itu siswa akhirnya monoton tidak berkembang, makanya saya memakai kitab *imrithy* buat tambahan keterangan dan juga contoh kalimat. Sedangkan kitab *amtsilat tasrifiyah* itu untuk

mentasrif lafadz supaya siswa mengetahui *sighot* atau bentuk lafadznya misalnya *yadribu* itu sighthotnya apa.”¹⁰⁹

6. Evaluasi Pembelajaran

Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* di Madrasah Aliyah Al Mubarak menggunakan bentuk evaluasi tes lisan dan tertulis. Seperti yang disampaikan Ibu Nyai Lutfiyah :

“Untuk evaluasinya, di MA Al Mubarak mengadakan evaluasi dalam bentuk tes yaitu tes lisan dan tertulis”.

Pelaksanaan tes lisan sangat ditentukan oleh pemahaman individu terhadap kaidah yang telah dipelajari, sejauh mana peserta didik dapat memahami kaidah ilmu *nahwu* dengan mempraktikkannya langsung melalui membaca kitab kuning gundul. Peserta didik tidak hanya membaca akan tetapi juga dituntut untuk mengetahui alasan ataupun kaidahnya baik dari segi *i'rob* maupun *tarkibnya*. Hal ini sekaligus menguji peserta didik apakah benar bisa memahami kaidah yang dipelajari dengan mempraktikkannya dalam membaca dan juga memahami kitab kuning, ditambah dengan pertanyaan – pertanyaan seputar kaidah dari kitab yang dibaca menjadikan kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah ilmu *nahwu* benar – benar diasah

¹⁰⁹Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

secara matang supaya bisa menguasainya. Berikut penjelasan Ibu Nyai Lutfiyah :

“Kalau tes lisan itu berarti siswa tes membaca kitab kuning gundul, pertama dibaca dengan maknanya sekaligus, setelah selesai pengujian mengajukan beberapa pertanyaan kalimat apa, terus i'robnya apa, terus siswa disuruh menyebutkan alasannya, terkadang siswa disuruh menyebutkan kaidahnya sekalian. Jadi nanti ketahuan mana yang benar-benar paham mana yang tidak, membacanya tidak asal bunyi tapi ada dasarnya.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah, evaluasi ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui apakah seseorang siswa itu paham atau tidak akan materi pelajaran yang diberikan.¹¹⁰

Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk tes tertulis sebagian besar mengandalkan pemahaman secara teori dengan berdasar pada materi yang telah dipelajari, bentuk soalnya mulai dari piligan ganda, uraian dan juga esai. Seperti halnya evaluasi pelajaran pada umumnya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran ilmu *nahwu* dilaksanakan sesuai jadwal penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Tolak ukur dalam evaluasi bentuk tes tertulis mengacu pada hasil soal yang dikerjakan peserta didik, hal ini dinilai kurang maksimal dikarenakan hasil tersebut belum tentu murni berdasarkan pemahaman individu masing – masing, terdapat

¹¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 41

kemungkinan adanya kerja sama ataupun hanya kebetulan benar dalam menjawab soal. Berikut penjelasan Ibu Nyai Lutfiyah :

“Lah kalau tes tertulis ya seperti biasa, siswa mengerjakan soal yang telah dibuat guru pengampu, isi soalnya ya tentang materi yang telah dipelajari, bentuknya mulai dari pilgan, uraian, dan essai sama seperti soal pelajaran umum lainnya.”¹¹¹

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* di MA Al Mubarak guru pengampu mengambil langkah – langkah pembelajaran diantaranya pembukaan, penyampaian materi dan penutup.

1. Muqoddimah

Kegiatan pembukaan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membimbing siswa membaca *tasrifan* atau *tikroran* bersama – sama. Kegiatan *tikroran* sangatlah bermanfaat bagi peserta didik sebagai upaya penguatan pemahaman kaidah, kegiatan ini berlangsung dengan membaca *tasrifan* secara bersama – sama dengan suara yang *jahr* ataupun keras, melalui membaca keras bersama – sama menjadikan peserta didik lebih mudah ingat dan dengan sendirinya akan menghafal karena dilakukan secara berulang – ulang, hal ini sangatlah menguntungkan bagi peserta didik yang kesusahan dalam menghafal kaidah.

¹¹¹Ibu Nyai Lutfiyah, Guru Pengampu Nahwu Shorof di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, *Wawancara*, (Medono, 16 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB)

Acep Hermawan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.¹¹²

Seperti yang dilakukan Ibu Nyai Lutfiyah :

“membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing siswa untuk *tikroran tasrifan* dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari”.

Pemberian apersepsi kepada peserta didik sangatlah perlu sebagai upaya untuk menjaga dan mengingat kembali materi yang telah dibahas. Sebelum melanjutkan materi berikutnya, peserta didik harus benar – benar sudah menguasai kaidah yang telah dipelajari sehingga tidak ada materi yang tertinggal atau belum dikuasai.

2. Penyajian Materi

Dalam menyampaikan materi, guru pengampu meringkas materi dalam bentuk tabel serta memberikan contoh dari masing – masing kaidah. Hal ini memberikan kesan lebih simple dan juga mudah dipahami oleh siswa, karena siswa tidak harus membaca materi yang belum tentu bisa memahaminya.

Seperti yang disampaikan oleh Rusman, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap

¹¹²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..., hlm. 32.

karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.¹¹³

Selain itu pemberian contoh – contoh dari kaidah yang dibahas menjadikan pemahaman siswa lebih berkembang, ditambah lagi dengan pemberian pertanyaan seputar materi yang diberikan kepada siswa secara bergantian, kemudian siswa menjawabnya dengan menyebutkan alasan ataupun kaidahnya sehingga jawaban yang diberikan siswa bukanlah jawaban yang kebetulan melainkan sesuai pemahaman.

Seperti yang dilakukan Ibu Nyai Lutfiyah :

“menyampaikan materi kaidah ilmu *nahwu* dalam bentuk ringkasan tabel sesuai di kitab, memberikan contoh – contoh kalimat dari masing-masing kaidah, memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dibahas secara bergantian, dan siswa menjawab dengan menyebutkan alasan atau kaidahnya”.

Selaras dengan pendapat Wa Muna tentang langkah – langkah penerapan metode qiyasi yaitu memulai dengan memberikan materi tertentu, menjelaskan materi, memberikan contoh yang sesuai kaidah yang dijelaskan, menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.¹¹⁴

3. Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru pengampu menyimpulkan materi yang telah dibahas dan juga bertanya kepada

¹¹³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Edisi kedua,..., hlm. 119

¹¹⁴Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 131

siswa untuk memastikan apakah sudah paham semua atau masih ada siswa yang belum paham.

Sebagaimana diungkapkan oleh Wa Muna terkait langkah – langkah penerapan metode qiyasi yaitu memulai dengan memberikan materi tertentu, menjelaskan materi kaidah-kaidah nahwu dan menyuruh peserta didik menghafalnya, memberikan contoh yang sesuai kaidah yang dijelaskan, menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.¹¹⁵

Hal ini sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar pembelajaran benar – benar sudah berhasil dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sebelum nantinya guru menutup pembelajaran dengan salam. Seperti yang dilakukan Ibu Nyai Lutfiyah:

“menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, menanyakan kepada siswa untuk memastikan apakah sudah paham semua atau masih ada yang belum jelas, menutup pelajaran dengan hamdalah serta mengakhiri dengan salam”.¹¹⁶

C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono

Pelaksanaan evaluasi tes lisan dilakukan dengan praktek membaca kitab *sulamut taufiq*, kitab tersebut membahas tentang *ubudiyah* dan juga

¹¹⁵Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 131

¹¹⁶Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

muamalah dan telah umum digunakan sebagai bahan ajar dikalangan pesantren. Dalam prakteknya setiap siswa maju satu persatu bergantian membaca *fasl* yang ditentukan penguji, tidak hanya membaca akan tetapi juga menjelaskan *murod* ataupun maksud dari isi yang dibaca dan harus mengetahui *tarkibnya*.

Sebagaimana penjelasan Mulyasa terkait evaluasi sebagai proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, yang mana objeknya adalah hasil belajar peserta didik, untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik, termasuk bagaimana tujuan belajar direalisasikan, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil.¹¹⁷

Kemampuan individu masing – masing siswa terhadap materi yang dipelajari benar- benar diuji dan menjadi penentu dalam mengikuti pelaksanaan tes lisan, sejauh mana siswa dapat mempraktekkan teori dengan praktek supaya sinkron, tidak hanya menguasai secara materi tetapi juga bisa mempraktekkannya.

Inilah salah satu tujuan pembelajaran ilmu *nahwu* dengan mengambil referensi kitab kuning langsung, sehingga nantinya siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan membaca referensi kitab kuning yang lain. Berikut pelaksanaan evaluasi tes lisan dilapangan :

¹¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan, ...* hlm. 255

“tes lisan yang dilakukan adalah praktek membaca kitab *sulamut taufiq*, siswa membaca kitab *sulamut taufiq* dengan *fasl* yang ditentukan penguji, kemudian siswa mengartikan maksud dari isi yang dibaca”.

Pertanyaan seputar kaidah dalam isi kitab yang dibaca menjadi alasan yang tepat untuk pelaksanaan tes lisan, siswa akan tertuntut untuk berkembang dalam memahami kaidah secara teori dan praktek. Jawaban secara mendetail dengan menyebutkan alasannya menjadi bukti bahwa tidak selamanya paham kaidah secara teori juga bisa mempraktekkannya dengan membaca dan memahami redaksi arab khususnya kitab kuning, butuh latihan dan pembiasaan supaya bisa mempraktekkan teori dengan maksimal. Berikut pelaksanaannya dilapangan :

“Setelah selesai penguji memberikan pertanyaan seputar kaidah ilmu *nahwu* dan siswa memberikan jawaban detail dengan menyebutkan kaidah dan juga alasannya”.¹¹⁸

Sebagaimana dikatakan Sukiman, evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.¹¹⁹

¹¹⁸Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

¹¹⁹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hlm. 4

D. Analisis Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam Pemahaman Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan

Untuk memahami kitab kuning atau literatur arab membutuhkan ilmu khusus yang mengkaji tentang kaidah bahasa Arab salah satunya yaitu ilmu *nahwu*. Pemahaman kitab kuning sangatlah berkaitan dengan penguasaan ilmu nahwu, kedudukan ilmu nahwu yang mutlak harus dikuasai untuk bisa mendalami kitab kuning tanpa didasari dengan penguasaan ilmu nahwu maka memungkinkan terjadinya salah makna.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh Edi Setiawan tentang pembelajaran qawa'id sebagai proses interaksi peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai qawa'id dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.¹²⁰ Berikut implikasi pembelajaran ilmu nahwu dalam pemahaman kitab kuning :

1. Siswa dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *nahwu*

Kemampuan membaca kitab kuning ataupun literatur Arab didominasi dengan kemampuan dalam memahami kaidah bahasa Arab, Ilmu *nahwu* sebagai cabang kaidah dalam bahasa Arab menjadi target utama yang harus dikuasai siswa untuk bisa membaca

¹²⁰Cahya Edi Setiawan, Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istiah Linguistik, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 81

kitab kuning dengan baik dan benar. Kemampuan merangkai dan juga mengurai lafadz dalam suatu materi atau pembahasan sehingga menjadi satuan kalimat yang bermakna tidaklah mudah dilakukan setiap siswa, jika penguasaan kaidah ilmu nahwu siswa dapat terealisasi dengan baik maka dalam prakteknya siswa akan lebih mudah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hasan Ja'far, ilmu nahwu berisi kaidah mengenai penyusunan kalimat dan penjelasan bunyi akhir (i'rab) mengenai kata yang berada dalam struktur kalimat serta hubungan satu kalimat dengan lainnya, sehingga ungkapannya tepat dan bermakna.¹²¹

Sistematika penulisan yang ada dalam kitab kuning tidaklah selamanya tersusun secara urut, misal seperti jumlah fi'liyah yang diawali dengan fiil, kemudian fail dan maf'ul, ataupun jumlah ismiyah yang selalu diawali dengan kalimat isim dengan menjadi muqtada dan diikuti khabar. Beberapa redaksi terkadang tersusun dengan mendahulukan khabar (khabar muqaddam) dan mengakhirkan muqtada (muqtada muakhhor), kemampuan mengurai kalimat seperti ini butuh ketelitian dan juga pengalaman dalam membaca dan memahami kitab kuning sehingga lama kelamaan akan terlatih dan bisa mengamatinya.

¹²¹Hasan Ja'far al-Khalifah, *Fushul fi Tadris al-lughah al-Arabiyyah*, hlm. 341

Seperti yang dilakukan siswa atas nama Muhammad Lutvi pada saat pelaksanaan tes lisan dengan membaca kitab *sulamut taufiq* :

*Faslun Wa min syurutis sholati atthoharotu minal hadatsil akbari, wahuwa alghuslu walladzi yujibuhu khomsatu asyyaa', khurujul maniyyi waljimau walkhaidzu wannifasu walwilaadatu, wafuruudhul ghusli itsnaani, niatu rof'il hadatsil akbari wanahwiha, wa ta'mimu jami'il badani basyaron wa syi'ron wain katsufa.*¹²²

Pada pelaksanaan tes lisan tersebut, siswa dapat mempraktekkan kaidah ilmu *nahwu* melalui membaca *fasl* dalam kitab kuning dengan baik dan benar. Kemampuan membaca tidaklah bisa dilakukan secara instan dan bukanlah sekedar asal bunyi tanpa dasar kaidah. Semua siswa belum tentu dapat membaca literatur kitab kuning dengan baik dan benar, suatu materi dengan ciri khas tanpa tanda baca itu butuh keuletan dan kegigihan untuk dapat membacanya dengan menguasai kaidah ilmu *nahwu*, dengan begitu siswa tersebut dapat dikategorikan paham dengan kaidah yang telah dipelajari.

Sebagaimana diungkapkan Kelvin Seifert, pemahaman merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹²³

¹²²Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

¹²³Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*,.... , hlm. 151

2. Siswa dapat menjelaskan isi dari teks yang dibaca dengan baik dan benar

Penjelasan suatu *fasl* atau pembahasan dari isi sebuah kitab kuning menjadi salah satu keterampilan yang tidak dimiliki setiap siswa, yang mana proses transisi dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk bisa menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan kata lain siswa tidak dapat menjelaskan isi suatu bacaan jika tidak memiliki kemampuan dasar membaca dengan baik, maka dari itu harus menguasai kaidah dasarnya dalam hal ini salah satunya yaitu ilmu nahwu.

Agar pemahaman siswa dapat maksimal, mulyasa menyebutkan dengan dikembangkannya rasa percaya diri peserta didik sehingga lebih mudah memahami pelajaran, memberi kesempatan untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah serta melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif.¹²⁴ Berikut penjelasan siswa yang bernama Muhammad Lutvi dari teks yang ia baca :

“Diantara syarat – syaratnya sholat yaitu suci dari hadats besar, maksudnya yaitu mandi. Perkara yang mewajibkan mandi ada lima ; pertama keluarnya sperma, kedua jima’, ketiga haid, keempat nifas, kelima melahirkan. Dan fardhunya mandi ada dua yaitu berniat menghilangkan hadats

¹²⁴Hartono dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, ..., hlm.13

*besar, dan meratakan air keseluruh kulit badan dan rambut meskipun tebal.*¹²⁵

Penggunaan kalimat yang dilakukan siswa tersebut dalam menyampaikan isi pembahasan dapat dikatakan baik dan benar, kalimatnya jelas sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan tersebut bisa diasah dan dikembangkan melalui pembiasaan, meskipun siswa belum bisa menguasai kaidah dengan maksimal asalkan ada kemauan yang kuat untuk bisa paham dan menguasai lama kelamaan akan terlatih.

Keterampilan dalam mengalih bahasa menjadi salah satu ciri pemahaman siswa dalam memahami suatu pembahasan atau fasl dalam kitab kuning, bagaimana siswa mengolah kalimat dengan baik dan benar dari materi yang dibaca dengan tidak menggunakan bahasa yang rumit. Kelemahan siswa yang terjadi dilapangan, mereka paham maksud dari materi yang dibaca, akan tetapi mengalami kesulitan dalam penyampaian penjelasan. Susunan kalimat yang diucapkan tidak dapat menyampaikan isi dari teks bacaan, sehingga pendengar tidak bisa memahami penyampaian isi teks tersebut. Jika demikian siswa belum bisa dikategorikan paham dan menguasai materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

¹²⁵Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Kota Pekalongan, pada tanggal 19 September 2022

Sejalan dengan hal tersebut, Bloom mengatakan proses menerjemahkan menjadi salah satu tingkat kemampuan pemahaman yang diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.¹²⁶

Pada intinya semua itu tentang bagaimana siswa menyampaikan isi dari suatu materi yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri supaya dapat tersampaikan dan dipahami oleh orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Shodiq Abdullah, indikator pemahaman diantaranya memberikan penjelasan dari sesuatu yang dibaca atau didengar menggunakan kalimat sendiri, mampu memberikan simpulan dengan kalimat sendiri dari suatu pembelajaran yang diperoleh melalui aktivitas pembelajaran.¹²⁷

3. Siswa dapat memberikan penjelasan kaidah ilmu *nahwu* dari teks yang dibaca

Penjelasan kaidah ilmu *nahwu* sebagai bukti pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran ilmu *nahwu*, peserta didik dikatakan paham jika ia benar – benar dapat mengetahui apa yang ia

¹²⁶Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif,*, hlm 44

¹²⁷Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran,*, hlm. 23.

pelajari. Pembelajaran kaidah ilmu *nahwu* sebagai dasar pengetahuan yang kemudian membaca kitab kuning beserta menjelaskan maksud dari isi kitab menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik. Berikut pertanyaan dan jawaban dari materi yang diujikan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	و من شروط الصلاة Tarkibnya menjadi apa ?	Menjadi <i>khobar muqoddam, syibhul jumlah</i> yaitu terdiri dari <i>jar majrur</i>
2.	شروط الصلاة termasuk kalimat apa ?	Kalimat isim, yaitu <i>idhofah</i> karena terdiri dari dua kalimat digabung menjadi satu istilah
3.	الطهارة tarkibnya menjadi apa ?	Menjadi <i>mubtada muakhor</i>
4.	من الحدث الأكبر susunan kalimat apa ?	الأكبر من الحدث susunan <i>jar majrur</i> , الحدث menjadi <i>naat</i> dari kalimat الحدث
5.	Naat ada berapa macam ?	Ada dua, <i>haqiqi</i> dan <i>sababi</i>
6.	Syarat <i>naat haqiqi</i> apa saja ?	Mengikuti <i>man'utnya</i> dalam <i>nakiroh ma'rifat, mudzakar muannats, mufrod tatsniah jama', rofa nashab jar nya</i>

Dari hasil jawaban tersebut menunjukkan siswa dapat menjelaskan kaidah dari teks yang dibaca dengan baik, kemampuan memberikan penjelasan kaidah tarqib dan i'rab menjadi bukti bahwa siswa mengetahui dan memahami materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam rangka menunjang pencapaian tujuan, karena penting sekali untuk memahami dengan baik kemampuan siswa. Sejalan dengan yang disampaikan Syaiful Musthofa bahwa guru memberikan potongan bacaan dari suatu topik teks arab kemudian dibaca oleh siswa, setelah itu ditunjukkan beberapa kaidah nahwu secara spesifik berdasarkan potongan bacaan tersebut, setelah itu diambil kesimpulan dan diberikan latihan berupa potongan bacaan lain untuk dijelaskan kaidahnya, hal ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana tingkat kepeahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.¹²⁸

Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

¹²⁸Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif,*, hlm. 102

Nana Sudjana menyebutkan dalam bukunya, bahwa hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.¹²⁹

4. Siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan bekal pengetahuan kaidah ilmu *nahwu*

Pengembangan akan pemahaman siswa terhadap kaidah ilmu *nahwu* dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca literatur Arab khususnya kitab kuning yang mana memiliki kekhususan secara bahasa dan juga susunan kalimat, melalui pembiasaan membaca yang dilakukan berulang-ulang akan melatih pemahaman siswa sehingga menjadi lebih berkembang. Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning akan menjadi lebih berkembang dibawah bimbingan guru, siswa akan lebih kreatif dan juga inovatif dengan dasar pengetahuan kaidah ilmu nahwu yang dimilikinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rusydi Ahmad Thuaimah, tujuan pembelajaran ilmu *nahwu* untuk mengembangkan pendidikan intelektual yang membawa mereka berpikir logis dan dapat

¹²⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, ...*, hlm. 51

membedakan antara struktur (*tarkib*), ungkapan-ungkapan (*'ibarat*), kata dan kalimat.¹³⁰

Kemampuan mengembangkan suatu pemahaman dapat dilihat dari pendalaman peserta didik dalam memaknai atau mencerna materi dengan melihat lebih dari satu sudut pandang, peserta didik dapat mengaitkan penjelasan materi dengan pembahasan yang sama dari referensi yang berbeda. Seperti halnya menjelaskan pembahasan syarat sholat dalam kitab *sullamut taufiq* dengan mengambil atau menambahkan penjelasan dari kitab *syarahnya* atau kitab *fiqh* lain. Hal ini tidaklah mudah, untuk bisa melakukannya butuh pemahaman kaidah secara mendalam.

Wowo Sunaryo memberikan penjelasan tentang eksplorasi yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹³¹

Penggunaan kitab kuning sebagai pedoman dalam pembelajaran dan juga bahan ajar pokok patut kita lestarikan supaya tetap terjaga, mengingat banyaknya bahan ajar dalam bentuk terjemahan yang justru isi pembahasannya terkadang tidak sesuai bahkan melenceng. Inilah yang perlu kita waspadai, dengan tetap

¹³⁰Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad al-Sayyid Manna', *Tadris al-Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Am; Nazhariyyah wa Tajarib*,..., hlm. 54-55

¹³¹Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*,..., hlm 44

mengindik pada kitab – kitab salaf karangan para ulama yang lebih menguasai sesuai dengan masing-masing bidangnya baik ulama ahli *fiqh, hadits*, dan lainnya.

Sebagaimana dijelaskan Asep Rahmatullah, penggunaan kitab kuning menjadi ciri khas yang membedakan antara pendidikan ala pesantren dengan pendidikan islam non pesantren. Di Pesantren selain sebagai bahan ajar, kitab kuning menjadi standard kelayakan atau penilaian bagi seorang santri terhadap keilmuannya di bidang ilmu tertentu di Pesantren.¹³²

¹³²Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda, Vol. 1 No. 02 2022 ,Asep Rahmatullah Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning, Hlm. 92

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan meliputi beberapa komponen diantaranya : tujuan pembelajaran yaitu agar para siswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu *nahwu* secara dasar dan mendalam sebagai bekal untuk membaca dan juga memahami kitab kuning, materi pembelajaran, waktu pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan dilakukan empat jam pelajaran dalam seminggu ditambah dengan kegiatan pendalaman pada malam hari empat jam dalam seminggu. Adapun pelaksanaan dilapangan dimulai pembukaan dengan membaca tasrifan dan pemberian apersepsi, dilanjutkan penyajian materi dengan menyampaikan kaidah-kaidah terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pemberian contoh dari masing-masing kaidah, dan diakhiri penutup dengan menyimpulkan materi yang diajarkan.
3. Evaluasi pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan dilakukan dengan tes lisan dan

tertulis. Adapun tes lisan yang dilakukan adalah membaca kitab *sullamut taufiq* dengan menjelaskan maksud isi dari teks yang dibaca serta menyebutkan kaidahnya, sedangkan tes tertulis mengikuti pelaksanaan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

4. Implikasi pembelajaran ilmu *nahwu* kitab *al lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan siswa dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *nahwu*, menjelaskan isi dari teks yang dibaca dengan baik dan benar, memberikan penjelasan kaidah ilmu *nahwu* dari teks yang dibaca, serta mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan bekal pengetahuan kaidah ilmu *nahwu*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa siswinya. Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini maka hendaknya madrasah mengupayakan pembelajaran yang lebih memadai bagi siswanya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan juga efektif, khususnya dapat memberikan pembelajaran ilmu *nahwu* secara maksimal agar siswa mampu menguasai kaidah – kaidah ilmu

nahwu sehingga dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar.

2. Pendidik

Sebagai sentra utama dalam proses pembelajaran guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik hendaknya guru mampu menggunakan macam-macam metode atau media sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik, dan siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam pembelajaran ilmu *nahwu*.

3. Siswa

Hendaknya siswa memiliki minat dalam pembelajaran ilmu *nahwu* dan berusaha meningkatkan pemahamannya dengan sering membaca dan memahami literatur kitab kuning, sehingga kemampuannya dapat berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Al Gholayani, Musthofa. 2004. *Jamiud Durus Arabiyah*. Beirut: Darul Kitab Ilmiyah
- Al-Kailany, Abi Hasan. *Sharah Li al-Taşrif al''Izzy*. Semarang: Toha Putra.
- Al Khalifah, Hasan Ja'far. 2003. *Fushul fi Tadris al-lughah al –Arabiyah*. Riyadh: Maktabah al Rusyd.
- Anwar, Moch. 2000. *Ilmu Sharaf Terjemah Matan Kailani dan Nazham Al-Maqsud*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rienika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rienika Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ashoim, M. Mahbub. 2018. *Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Imrithi pada Siswa Kelas X di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, Tesis IAIN Surakarta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Busyro, Muhtarom. 2017. *Sharaf Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2002. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Dayyab, Hifni Bek. 2005. *Qowaidul Lughohatil Arabiyah*. Surabaya: Bungkul Indah.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Cetakan IV , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Akrom. 2002. *Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fakhrudin, Ahmad. 2010. *Cara Cepat Membaca Kitab 6 Jam Langsung Praktek*. Depok: Duta Grafica Nusantara.
- Fakhrurozi, Aziz dan Erta Mahyudin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : CV Pustaka Cendekia Utama.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hartono dkk. 2008. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitataif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Kojin. 2013. *Perkembangan Ilmu Nahwu melalui Metode Kritik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lubis, Pahri. 2018. *Pembelajaran Nahwu dengan nazham Alfiyah Ibn Malik Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya, Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik pesantren, sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfudz, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: Lkis.
- Mahmuddin, Ronni. 2020. *Teknik Pembelajaran ilmu Nahwu berdasarkan Teori Integrasi. Jurnal Nukhbatul Ulum bidang kajian islam, vol. 6 NO.1*
- Mardalis. 2010. *Metode penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mardliyyah, Aisyam. 2019. *Implementasi Metode Qiyasi Dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI MA Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta, Jurnal at tarbawi Volume. 4 no. 2*
- Marifatun. 2019. *Strategi Pembelajaran Nahwu Saraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan MA Unggulan Al Imdad Pondok Pesantren Al Imdad Bantul, Tesis IAIN Salatiga*.
- Martinis, Yamin. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mawaddah, Siti Lum'atul. 2022. *Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern, Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume. 4, No. 2*
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta : Teras.
- Miles, Matius B.A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mu'minin, Imam Saiful. 2008. *Kamus Ilmu Nahwu Dan Shorof*. Jakarta: Amzah.
- Mualif, Ahmad. 2019. *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. Jurnal AL Hikmah. Vol.1 No. 1*
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.

Musthofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Press.

Nata, Abudin. 2002. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Widya Sarana Indonesia.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar Ruz Media

Rahmawati, Rian Dian dan Siti Nur Ainun. 2021. *Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas*, Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 9 No. 3

Rifai, Arief Bahtiar. 2021. *Analisis Kesalahan berbahasa Arab (Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis UIN Yogyakarta

Salafudin. 2005. *statistic terapan untuk penelitian social*. Pekalongan: STAIN Press

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Satori, Djam'an & Aan komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sehri, Ahmad. 2010. *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Jurnal Hunafa, Vol. 7 No.1

Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas. Yogyakarta : Irasod.

Setiawan, Cahya Edi. 2015. *Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istiah Linguistik*, Vol. 4, No. 2

- Siradj, Said Aqil. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon:Pustaka Hidayah.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Muhammad al Sayyid Manna. 2000. *Tadris al-Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Am; Nazhariyyah wa Tajarib*. Kairo : Dar al Fikr al Araby.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta:LkiS.
- Untung, Muh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera
- Wahab, Muhib Abdul. 2008. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Yuberti. 2013. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA.
- Zahrah, Muhammad Abu. 1958. *Usul Fiqh*. Lebanon: Darul Fikr Al Araby



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
Website: pps.uingusdur.ac.id, Email :pps@uingusdurpekalongan.ac.id

Nomor : B-425/Un.27/TU.Ps/PP.00.9/03/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Surat Ijin Penelitian**

07 Maret 2023

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala MA Al Mubarak Kota Pekalongan
Di Pekalongan

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Mohammad syaroful Anam
NIM : 5219051
Jurusan/Prodi : Magister PAI
Fakultas : Pascasarjana

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU NAHWU KITAB AL LUBAB DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005 Direktur Pascasarjana
--	--



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL MUBAROK
MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK**

AHU-0022032.AH.01.04 TAHUN 2015
Jl. Karya Bakti Gg. Ponpes Almubarak No.166 Medono Kota Pekalongan 51111
maalmubarak.sch.id | Email: ma.almubarak.pkl@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. : 43/C/MAAM/III/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Mubarak Kota Pekalongan :

Nama : Abidah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al Mubarak

Menyatakan bahwa :

Nama : M. Syaroful Anam, S.Pd.

NIM : 5219051

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / PASCASARJANA

Judul Penelitian :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU NAHWU
KITAB AL LUBAB DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Al Mubarak Kota Pekalongan, mulai tanggal 25 Agustus 2022 s/d 22 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Oktober 2022
Kepala Madrasah,



Abidah
Abidah, S.Pd.

NIP.197805112007102002

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.
3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan
4. Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ?
2. Bagaimana Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ?
4. Apa Implikasi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Kitab *Al Lubab* dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarak Medono Pekalongan ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Letak Geografis
3. Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Sarana dan Prasarana

Hasil Wawancara

Subjek : Ibu Nyai Lutfiyah
Identitas : Guru Pengampu Nahwu Shorof
Lokasi : Ndalem
Tanggal : 15 Oktober 2022
Waktu : 13.00 – 14.30 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Tujuan pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> ?	Berhubung MA Al Mubarak itu madrasah yang berbasis pesantren dimana termasuk unggulan kita agar anak-anak bisa membaca kitab salaf, maka untuk menunjang program itu biar anak-anak bisa membaca kitab maka sudah pasti ilmu yang mendukung itu ya ilmu nahwu. Pembelajaran ilmu nahwu itu sebagai dasar pengetahuan siswa secara teori yang nantinya membantu siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning, jadi nantinya siswa tidak hanya mengetahui teori saja, tetapi juga bisa mempraktekkannya dan paham ketika membaca kitab kuning
2.	Alasan penggunaan kitab <i>al lubab</i> dalam pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> ?	Kita menggunakan kitab al lubab atas rekomendasi dari pengasuh KH. Zakaria Anshor, karena sekarang musimnya belajar yang instan, misalkan kita belajar alfiyah dari bait satu sampai terakhir mesti lama, sedangkan kita ada di MA Al Mubarak yang tujuannya agar anak bisa membaca kitab dengan cepat. Untuk kitab alfiyah butuh waktu lama, kalau di kitab <i>al lubab</i> ringkas sekali yang dibahas disitu yang benar-benar pokok-pokoknya saja yang sering digunakan seperti isim fiil huruf, meskipun belum bisa memahami kaidah seperti dalam kitab <i>alfiyah</i> secara keseluruhan paling tidak untuk pemula sudah cukup, kalau kitab <i>al lubab</i> sekali dipraktekkan langsung bisa, apalagi sudah ada tabel ringkasan materi dan juga istilah singkatan-singkatan yang sangat

		membantu dalam mengingat materi.
3.	Apa saja perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> ?	Kita mempersiapkan materi yang akan di sampaikan, metodenya bagaimana nanti, selain itu juga kita butuh persiapan untuk praktek yang akan diberikan kepada anak nantinya kita tetap memakai kitab salaf, anak kita tuliskan kalimat dipapan tulis tanpa harakat dan makna, lalu kami tunjuk untuk menjawabnya, setelah itu nanti kita bahas untuk praktek bersama, dan anak juga menghafalkan tasrifannya baik istilah maupun lughowi
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> kitab <i>al lubab</i> ?	Kalau di sekolahan siswa belajar teori ilmu <i>nahwu</i> juga diselingi praktek secara singkat, untuk mendukung pemahaman siswa dipesantren juga ada istilah pendalaman pemahaman anak, dengan kitab yang sama ada jam sendiri untuk mengajarkan kitab tersebut, jadi kalau untuk dipondok lebih sering ke prakteknya karena kalau hanya pertemuan disekolahan kami rasa kurang. Terkadang saya ambil kalimat dari kitab lain untuk mengasah pemahaman anak.
5.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> kitab <i>al lubab</i> ?	Kalau untuk metode, biasanya saya mengajar dikelas itu yang pertama saya sampaikan dulu kaidah-kaidahnya sesuai yang dikitab, lalu saya berikan contoh-contohnya sambil sesekali dipraktekkan dengan kalimat lain agar siswa benar-benar paham. Karena kitab <i>al lubab</i> itu sudah didesain ringkas kaidahnya dengan tabel juga sudah ada contohnya sekalian, biasanya saya tambahkan keterangan dan contoh di kitab <i>imrithi</i>
6.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> kitab <i>al lubab</i> ?	Yang jelas untuk media saya memakai kitab <i>al lubab</i> , tetapi saya juga mengambil keterangan ataupun contoh dari kitab lain, seperti kitab <i>imrithy</i> dan kitab <i>amtsilat tasrifiyah</i> . Memang kalau hanya menggunakan kitab <i>al lubab</i> saja itu siswa akhirnya monoton tidak berkembang, makanya saya memakai kitab <i>imrithy</i> buat tambahan keterangan dan juga contoh kalimat. Sedangkan kitab <i>amtsilat tasrifiyah</i> itu untuk mentasrif lafadz supaya siswa

		mengetahui <i>sighot</i> atau bentuk lafadznya misalnya <i>yadribu</i> itu <i>sighot</i> nya apa. Selain menggunakan kitab <i>al lubab</i> , saya menggunakan papan tulis dan spidol untuk menuliskan kaidah dan juga contohnya
7.	Adakah usaha tertentu untuk membantu pemahaman siswa ?	Untuk usaha itu biasanya setelah saya menerangkan materi, saya tanyakan kepada siswa mana yang belum paham. Terus biasanya saya ambil cuplikan materi dari kitab <i>imrithy</i> , misalkan saat pembahasan bab <i>isim ghoiru munshorif</i> , ya saya ambilkan nadhom tentang <i>isim ghoiru munshorif</i> . Karena anak itu lebih mudah paham dan ingat kalau hafal nadhomnya.
8.	Apa saja yang dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> kitab <i>al lubab</i> ?	Untuk penutupan, seperti biasa dari materi yang sudah saya sampaikan saya simpulkan, juga saya selingi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memastikan sudah paham semua atau masih ada yang belum jelas sebelum saya akhiri dengan salam
9.	Apakah selama pembelajaran dapat berlangsung komunikasi dua arah ?	Ya selama pembelajaran siswa aktif bertanya dan menjawab, soalnya setiap dua atau tiga kali pertemuan nanti siswa saya suruh presentasi.
10.	Bagaimana pelaksanaan presentasi siswa ?	Saya suruh presentasi, saya bagi kelompok dan tiap kelompok mendapat bab berbeda, dan anak-anak benar-benar mempersiapkannya dengan matang dengan bukti ketika presentasi bisa menjelaskan dan menjawab pertanyaan,
11.	Apa tujuan diadakannya presentasi siswa ?	Tujuan presentasi agar anak lebih terampil dalam komunikasi, saya tekankan kepada anak setiap saya mengajukan pertanyaan harus menjawab meskipun jawabannya salah, tidak malah diam. Juga agar saya tau penyerapannya sampai dimana dengan materi yang sudah saya sampaikan
12.	Bagaimana evaluasi pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> kitab <i>al lubab</i> ?	Yang jelas untuk prakteknya kita berikan kitab gundul, nanti anak suruh membaca kami tanya kenapa bisa bacanya begitu, sebelum kami jawab kami lemparkan kepada anak untuk menjawab kalau memang tidak ada yang tau baru kami berikan penjelasannya.
13.	Persiapan apa yang dilakukan sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran ilmu	Tiap malam itu sudah ada pendalaman, dan itu juga sebagai persiapan kami drill dengan

	<i>nahwu</i> kitab <i>al lubab</i> ?	pertanyaan-pertanyaan materi yang sudah saya sampaikan
14.	Dalam pelaksanaan evaluasi, apakah diuji oleh guru pengampu ?	Yang menguji bukan guru pengampu, jadi waktu pelaksanaan evaluasi guru pengampu hanya menyaksikan. Penguji kami mintakan kepada pengasuh dan juga asatidz pondok.

Subjek : Bapak Abdul Hamid, S. Pd
 Identitas : Guru Pengampu Kitab Kuning
 Lokasi : MA Al Mubarak
 Tanggal : 17 Oktober 2022
 Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Tujuan pembelajaran kitab kuning ?	Agar siswa mengetahui metode penggalian hukum – hukum syariah yang dilaksanakan Ulama terdahulu yaitu dengan mengkaji kitab kuning, juga bisa memahami sumber teks langsung berbahasa Arab tentang ajaran agama yang mana ini sangat bermanfaat sekali.
2.	Kitab kuning apa saja yang diajarkan ?	Untuk kitab kuning yang diajarkan yaitu haditsnya menggunakan Abi Jamroh, fiqhnya menggunakan Sullamut Taufiq, Safinah dan Taqrib, kemudian Nahwu menggunakan jurumiah dan imrithy, dan banyak lagi kitab-kitab lain yang diajarkan secara bandongan.
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning ?	Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagian dimasukkan di pelajaran pagi, dan yang lebih intensif dilakukan di pelajaran malam yaitu jam 20.00-22.00 WIB dan alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan baik
4.	Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning ?	Evaluasinya ada yang berbentuk triwulan ada juga yang berbentuk semester, untuk semester mengikuti jadwal penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, disamping itu juga ada penilaian-penilaian harian. Dan untuk evaluasi akan dites oleh guru dari luar yang bukan guru pengampu tersebut.
5.	Kendala dalam pemahaman siswa terhadap kitab kuning ?	Kendala siswa yang pertama karena masa lalu mereka terkadang tidak mengenyam madrasah diniyah dikampung halaman masing-masing, sehingga untuk

		menyesuaikan dengan pelajaran ini butuh proses. Juga jadwal yang padat sehingga waktu untuk mutholaah dan musyarah terbatas
--	--	---



3. Kegiatan Triwulan Evaluasi Kitab Kunig





2. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Ilmu Nahwu



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Kegiatan Pembelajaran Ilmu Nahwu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moh. Syaroful Anam

Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 22 Juli 1996

Alamat : Desa Silirejo RT 021 RW 004 Kecamatan Tirto, Kabupaten
Pekalongan.

Telpon/WA : 085700875800

E-mail : rhovulanam@gmail.com

Pendidikan :

1. MI DADIREJO TIRTO KAB. PEKALONGAN
2. MTs NU TIRTO KAB. PEKALONGAN
3. MA AL HIKMAH 2 BREBES
4. S1 PBA IAIN PEKALONGAN

Pengalaman Kerja :

1. Guru Bahasa Arab SMP SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN
2. Guru Bahasa Arab MA AL MUBAROK MEDONO KOTA
PEKALONGAN

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 April 2023



Moh. Syaroful Anam
NIM. 5219051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingsdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. SYAROFUL ANAM
NIM : 5219051
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : rhovulanam@gmail.com
No. Hp : 085700875800

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU NAHWU KITAB AL LUBAB DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMAHAMAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 3 April 2023



MOH. SYAROFUL ANAM

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.